

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PLN (PERSERO) UP3  
MAKASSAR SELATAN PERIODE 2014-2018**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PLN (PERSERO) UP3**

**MAKASSAR SELATAN PERIODE 2014-2018**

**SKRIPSI**

*Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis.*

Di susun dan diajukan oleh :

**KASMIATI**

**105720481514**

**Kepada :**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Kasmiati, NIM : 105720481514, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0011/SK-Y/61201/091004 M, Tanggal 30 Dzulhijjah 1440 H / 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana** Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Dzulhijjah 1440 H

Makassar, .....

31 Agustus 2019 M

#### PANITIA UJIAN

1. Pengawas umum : Prof. Dr. H. Abd Rahman rahim, SE., M.M. (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E., M.M. (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, S.E., M.M. (.....)  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji  
1. Dr. Muhammad Rusydi, M.Si (.....)  
2. Syarthini Indrayani, S.E., M.Si (.....)  
3. Nasrullah, S.E., M.M. (.....)  
4. Firman Syah, S.E., M.M. (.....)

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM  
NIM: 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Jl. Sultan Alauddin 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan PT.PLN (Persero) Up3  
Makassar Selatan Periode 2014-2018  
Nama Mahasiswa : Kasmia  
Nomor Stambuk/NIM : 105720481514  
Program Studi/Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah di periksa dan diajukan didepan penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari Kamis, tanggal 05 September 2019 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Abdul Muttalib, S.E., M.M**  
NIDN:0901125901

**Nasrullah, SE., MM**  
NIDN:0914049104

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi



**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM:903078

**Muh. Nur Rasyid, SE., MM**  
NBM:1085576



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



### SUTAR PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kasmiati  
Stambuk : 105720481514  
Program Studi : Manajemen  
Dengan Judul : Analisis Kinerja Keuangan PT.PLN (Persero) Up3  
Makassar Selatan Periode 2014-2018.

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hanya karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 07 September 2019

Yang membuat pernyataan,



*Kasmiati*  
**Kasmiati**

Diketahui Oleh:

Dekan,  
  
**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM: 903078

Ketua Program Studi,  
  
**Muh. Nur Rasyid, SE., MM**  
NBM: 1085576

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang tuaku,  
Ibunda (Salawati.M) dan Ayahanda (Mustafa) yang tiada hentinya mendukung  
dan  
memenuhi segala kebutuhanku, Nenek dan saudara-saudariku tercinta serta  
orang-orang  
yang senantiasa mendoakan dan membantuku dengan tulus, terima kasih.

### MOTTO HIDUP

Tidak ada manusia yang diciptakan gagal, yang ada hanyalah mereka  
Gagal memahami potensi diri dan gagal merancang kesuksesannya  
Tiada yang lebih berat timbangan Allah pada hari akhir nanti, selain  
Taqwa dan akhlak mulia seperti wajah dipenuhi senyuman untuk  
Kebaikan dan tidak menyakiti sesama

( HR Tirmidzi )

*Oleh karena itu*

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

( Q.S..Al Insyirah : 6 )

## ABSTRAK

**KASMIATI 2014 ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT.PLN (PERSERO) UP3 MAKASSAR SELATAN PERIODE 2014-2018 Berdasarkan KEP-100/MBU/2002 di Kota Makassar. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abdul Muttalib dan Pembimbing II Nasrullah.**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan analisis data keuangan PT.PLN (persero) berada pada kondisi kurang baik. Secara umum kelima indikator tersebut mengalami perubahan tiap tahunnya. Perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik yang terlihat dari pencapaian skor perusahaan. Aspek profitabilitas yaitu Rasio lancar, dan TSM terhadap total aset perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik dengan pencapaian skor terendah. Hal ini menjadi suatu pertanda bahwa perusahaan tidak dapat memberikan pengembalian yang baik terhadap investasi dan modal yang ada pada perusahaan.

Pada *collection periods*, perputaran persediaan, dan TATO, mengalami fruktusasi setiap tahunnya. Perputaran total aset merupakan indikator yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Semakin tinggi *collection periods* artinya perusahaan belum mengifisiensikan proses penagihan piutang perusahaan. Indikator ini semakin baik ketika hari yang diperoleh semakin kecil. Sedangkan pada perputaran persediaan menunjukkan waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam memutar persediaan perusahaan. Sama seperti *collection periods*, semakin kecil hasil yang diperoleh dari perputaran persediaan, artinya perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengelola persediaannya.

**Kata kunci :** Kinerja keuangan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis memanjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah meimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan bagi Mahasiswa Program Sarjana Ilmu Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana. Skripsi ini berjudul **“Analisis Kinerja keuangan PT.PLN (persero) UP3 Makassar Selatan periode 2014-2018 Berdasarkan KEP-100/MBU/2002.”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan kemampuan penulis, sehingga tidak menutup kemungkinan didalam penulisan skripsi ini terdapat ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritikan dan saran sebagai masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari, tanpa bantuan dan motivasi serta bimbingan baik moral maupun materi dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, S.E., M.M. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nur Rasyid, S.E., M.M. Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Abdul Muttalib, S.E., M.M. Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Nasrullah, S.E., M.M. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama dibangku kuliah.
7. Segenap staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak Hariyadi selaku manajer PT.PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dan Bapak Yogi Agustiawan selaku Akuntansi Umum dan Keuangan UP3 Makassar Selatan Serta seluruh Karyawan yang telah meluangkan waktunya dan mem berikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian diperusahaan tersebut.
9. Teristimewa kepada kakek saya Muslimin dan Nenek Hatija yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan yang tak mengenal lelah untuk membimbing penulis dan tak henti-hentinya memberikan bantuan doa, moral serta materialnya, beserta seluruh keluargaku tercinta yaitu Ibunda Salawati dan Ayahanda Hasan,kakak tercinta Dewi nurwati dan Adikku Muslimah dan Nurhalisyah yang telah memberikan Doa dan semangat demi tercapainya cita-cita penulis.

10. Keluarga besar Pondok Aspuri Indah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuannya.
11. Teman seperjuangan seluruh angkatan 2014 Terkhusus untuk kelas Man 04.14 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja sama dan kekompakan yang diberikan selama menjalani perkuliahan.
12. Kepada Sahabat Muhammad Idzan Bachtiar yang selalu menemani pada saat Bimbingan terima kasih atas bantuannya.

Tiada imbalan yang dapat diberikan penulis, hanya kepada Allah SWT., penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Amin.

*Billahi fisabilil haq fastabiqul Khaerat*

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Makassar, Juli 2019

penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Teori .....	6
1. Pengertian Laporan Keuangan .....	6
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	7
3. Pengguna Laporan Keuangan .....	8
4. Analisis Informasi Keuangan.....	9
5. Tujuan Analisis Keuangan .....	10
6. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan .....	11

7. Keterbatasan Analisis Rasio .....	14
8. Jenis Badan Usaha .....	15
9. Penggolongan Bumh Di Indonesia.....	17
10. Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN.....	20
B. Tujuan Empiris .....	21
C. Kerangka Pikir .....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Tempat Dan Waktu .....	26
C. Jenis Dan Sumber Data .....	26
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	35
B. Visi Dan Misi Perusahaan .....	38
C. Moto Perusahaan.....	38
D. Nilai-Nilai Organisasi.....	39
E. Struktur Organisasi.....	39
F. Hasil Penelitian .....	43
G. Pembahasan .....	43
1. Analisis rasio .....	43
2. Kinerja Keuangan.....	49
BAB V PENUTUP .....	53

A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kinerja BUMN diawal tahun 2016 di era pemerintahan Jokowi dan Jusuf Kalla mendapat sorotan yang cukup besar dari berbagai kalangan, mengingat total aset BUMN per 31 Desember 2015 telah mencapai lebih dari Rp.7000 Triliun, namun tidak dibarengi dengan perolehan laba yang tinggi jika melihat kinerja perolehan laba (ROI). Rata-rata BUMN hanya mencapai tidak lebih dari 10% bahkan lebih dari setengahnya mengalami kerugian yang cukup besar.

DPRI menyorot secara tegas kinerja BUMN kedepan dapat lebih ditingkatkan mengingat peranannya sebagai roda penggerak nasional serta kehadirannya juga telah diuraikan dalam pasal 33 UUD 1945. Hal menarik dari kenyataan diatas adalah bagaimana mengoptimalkan kinerja BUMN agar perolehan laba dapat signifikan terhadap nilai asset.

Fokus pembaharuan di BUMN diawali pada BUMN yang berkelas A atau sebagai BUMN yang bergerak di industry strategi seperti PT.PLN (Persero). Sorotan terhadap BUMN ini dari berbagai sumber baik masyarakat, investor maupun pemerintah sendiri sering mempertanyakan komitmen kinerja PLN yang masih diragukan pada hal sebagai pemasok listrik tunggal untuk seluruh wilayah nusantara.

Berbagai alasan yang dikemukakan oleh PLN untuk mengelak dari sorotan public, namun secara keseluruhan PLN dinilai sangat tidak efisien sebagai perusahaan yang beraset ratusan triliun. Berbagai permasalahan tentang efisiensi oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang menyebabkan kinerja keuangannya sangat rendah. Jika dilihat dari kaca mata keuangan maka

usulan restrukturisasi kinerja keuangan dalam hal ini struktur modal menjadi fokus utama dalam restrukturisasi kinerja keuangan. Upaya ini penting dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan. Upaya pemerintah yang telah dilakukan untuk menekankan inefisiensi dengan melibatkan pihak swasta dalam menggarap industri tenaga listrikan. Berikut tabel yang menggambarkan jumlah aset dan laba PT.PLN (Persero).

Tabel 1.1

## Asset dan laba Periode 2014-2018

Tahun	Total aset	Laba
2014	1.166.912.531.530	2.564.987.371.238
2015	1.249.011.091.062	2.795.528.391.401
2016	1.189.604.279.616	929.610.222.467
2017	1.490.907.044.673	1.537.859.793.02)
2018	1.691.258.935.305	328.018.457.83)

Sumber : PT.PLN (Persero), 2019

PT.PLN (Persero) yang merupakan perusahaan milik negara yang bergerak dibidang kelistrikan juga memiliki target dalam proses operasionalnya, baik sektor, cabang, wilayah, serta anak perusahaan PT.PLN sendiri.

Seiring dengan kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari perusahaan umum menjadi perusahaan perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

Di dalam UU No.1 Tahun 1995 tentang perseroan terbatas, digariskan bahwa perseroan terbatas dapat menjadi salah satu pilat pembangunan ekonomi

nasional, sehingga perseroan terbatas diharapkan mampu berfungsi secara sehat berdaya guna dan berhasil guna.

PT.PLN (Persero) merupakan perusahaan milik negara dan badan usaha milik negara (BUMN). dalam era globalisasi saat ini kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan sangat dipengaruhi oleh kondisi masing – masing BUMN. Perusahaan yang sehat akan mampu menghadapi persaingan dengan perusahaan lain yang komoditi bisnisnya sejenis, sedangkan perusahaan yang mengalami kurang atau tidak sehat akan kesulitan dalam menghadapi persaingan.

Kondisi kesehatan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangannya.laporan keuangan sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh sthecholder antara lain pemegang saham, manager, karyawan, investor, kreditor, supplier, masyarakat. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manager atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang.

Salah satu alat yang digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan rasio keuangan. Dari analisis laporan keuangan dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan masa lalu dan sekarang maupun gambaran kecenderungan situasi yang akan datang. Pada umumnya kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk menjelaskan keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, dan dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja koperasi serta membantu menggambarkan kecenderungan pola perubahan tersebut yang pada gilirannya dapat menunjukkan analisa resiko dan peluang bagi perusahaan.

Menghadapi perkembangan dunia usaha yang semakin terbuka dan kompleks, maka tingkat kesehatan BUMN yang diukur dari kinerja keuangannya menduduki fungsi yang penting khususnya bagi pemegang saham dalam mengadakan penilaian kinerja BUMN tersebut. Penilaian tingkat kesehatan BUMN dapat diukur dengan membandingkan realisasi hasil perhitungan rasio keuangan pada suatu tahun dengan pedoman penilaian kesehatan BUMN yang tertuang pada surat keputusan menteri negara BUMN No. Kep/100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002.

Untuk mendorong perusahaan meningkatkan kesejahteraan kualitasnya baik kualitas jasa maupun kualitas produk, perusahaan perlu mengadakan analisis terhadap laporan keuangannya.

Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan, karena dengan menganalisis laporan keuangan kondisi perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan itu mengalami kemajuan atau kemunduran. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik tentang “ **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN ( PERSERO ) UP3 MAKASSAR SELATAN PERIODE 2014 – 2018** “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja keuangan PT. PLN Persero UP3 Makassar Selatan Periode 2014 – 2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur kinerja keuangan pada PT. PLN Persero UP3 Makassar Selatan Periode 2014 – 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis

Sebagai sumbangsi pemikiran bagi dunia akademik serta implementasi ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah.

2. Manfaat bagi dunia akademis

Sebagai bahan wacana maupun bahan referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topik atau variabel yang diteliti.

3. Manfaat bagi perusahaan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan suatu hasil dari proses akuntansi. Menurut Munawir (2012:32) , tiga laporan utama yang terdapat pada laporan keuangan adalah *balance sheet* atau *statement of financial position* atau neraca, *income statement* atau laporan laba rugi, dan *statement of cash flows* atau laporan arus kas, dan sebagai tambahan disusun pula laporan perubahan modal.

Menurut Weygandt (2013:92), setelah transaksi diidentifikasi, dicatat, dan diikhtisar, maka selanjutnya adalah membuat empat laporan keuangan yaitu:

- a. Laporan laba rugi (*income statement*) menyajikan pendapatan dan beban serta laba rugi bersih yang diperoleh selama satu periode tertentu.
- b. Laporan entitas pemilik (*owner's equity statement*) merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu.
- c. Neraca (*balance sheet*) melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu.
- d. Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merangkum seluruh informasi mengenai arus masuk (penerimaan-penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran-pembayaran) untuk periode waktu tertentu

Menurut Kasmir (2012:12), laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas tersebut kemudian dituangkan dalam angka-angka baik berupa mata uang rupiah maupun mata uang asing. Hal serupa juga dikatakan oleh Harahap (2012:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Jadi laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dapat memberikan gambaran kondisi keuangan sebuah atau jangka waktu tertentu perusahaan untuk menilai kinerja yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang di jalankannya dalam periode tertentu.

## **2. Tujuan laporan keuangan**

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi oleh para pengguna laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012:11), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.

- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan pasiva.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Memberikan informasi keuangan lainnya.

### 3. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan kepada pihak-pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Menurut Weygandt (2012:101), perbedaan dalam keputusan yang diambil membagi para pengguna informasi keuangan menjadi dua kelompok besar yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal. Pengguna internal informasi akuntansi adalah para manajer yang merencanakan, mengorganisasikan, dan mengelola suatu bisnis. Pengguna eksternal terdiri atas beberapa jenis antara lain investor untuk membuat keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual sahamnya; kreditor untuk mengevaluasi risiko pemberian kredit atau pinjaman; pemerintah melalui badan perpajakan untuk mengawasi kegiatan perusahaan; konsumen serta pihak lain.

Karena laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi perusahaan, hal ini tentu dimanfaatkan oleh beberapa pihak. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah manajemen, investor atau kreditor, supplier, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat.

- a. Manajemen membutuhkan informasi akuntansi keuangan untuk menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan

keputusan, operasi dan investasi, serta menilai kinerja perusahaan sebagai bahan evaluasi.

- b. Untuk menjalankan kegiatan perusahaan, dibutuhkan bantuan dana untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Hal ini membuat investor, kreditor, dan pemegang saham memperhatikan laporan keuangan sebagai bagian dari keputusan yang akan diambil serta memberikan kemudahan dalam mengawasi dana yang telah diinvestasikan.
- c. Konsumen memiliki kepentingan untuk mengawasi kondisi perusahaan yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan operasi perusahaan karena mereka memiliki hubungan jangka panjang dengan perusahaan.
- d. Pemasok (supplier) juga memiliki kepentingan dalam mengawasi kondisi perusahaan karena mereka memiliki hubungan yang sifatnya jangka panjang, selain itu kondisi perusahaan akan memengaruhi hubungan kerja sama dengan perusahaan supplier.
- e. Pemerintah memiliki keterikatan dengan perusahaan sehingga berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Khususnya pada perusahaan yang memiliki peranan yang berkaitan dengan masyarakat umum. Pemerintah melalui intansi pajak juga memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

#### **4. Analisis Informasi Keuangan**

Menurut Husnan (2013 : 36), data keuangan yang diambil untuk analisis keuangan, diambil dari laporan keuangan yang pokok yaitu neraca dan laporan rugi laba. Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan, dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu.

Laporan rugi laba menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Keown (2012:51), rasio keuangan membantu kita untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Terdapat dua cara untuk dapat membandingkan data keuangan perusahaan yang berarti yaitu:

- a. Meneliti rasio antar-waktu untuk meneliti arah perusahaan, dan
- b. Membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lain.

Menurut Kasmir (2012:75) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan suatu angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka-angka lain. Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca
2. Rasio laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi
3. Rasio antar laporan, yaitu dengan membandingkan angka-angka dari data sumber (Data campuran), baik yang ada di neraca maupun yang ada di laporan laba rugi.

##### **5. Tujuan Analisis Keuangan**

Sebuah laporan keuangan memiliki nilai lebih ketika memberikan artian atau gambaran tertentu kepada pihak yang menggunakannya. Karena akan memberikan manfaat yang berbeda untuk setiap penggunanya, analisis keuangan juga dilakukan dengan tujuan berbeda. Menurut Bernstein yang dikutip oleh Harahap (2012 :197) , tujuan analisis laporan keuangan adalah :

1. *Screening*. Analisis dilakukan dengan melihat secara analisis untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
2. *Forecasting*. Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
3. *Diagnosis*. Analisis berguna untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik di dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain.
4. *Evaluation*. Analisis dilakukan untuk menilai kinerja yang telah dicapai oleh manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

#### **6. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas atau rentabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Menurut Munawir (2012 : 97) penggolongan rasio keuangan.

- a. pengukuran kinerja secara menyeluruh (*overall performance measure*).
- b. pengukuran profitabilitas.
- c. pengujian pemanfaatan investasi (*test of investment utilization*).
- d. pengujian kondisi keuangan (*test of financial condition*) dan
- e. pengujian kebijakan deviden (*test of dividen policy*).

Menurut Foster (1996) yang dikutip oleh Munawir (2012), rasio keuangan dapat diklasifikasi menjadi:

- a. *cash position*,
- b. *likuidity*

- c. *worky capital cash flow*,
- d. *capital structure*,
- e. *debt service coverage*,
- f. *profitability*,
- g. *turnover*, dan
- h. *capital market*.

Berikut beberapa jenis rasio menurut para ahli yang dikutip oleh Kasmir (2012:12) :

Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan antara lain :

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
  - a. Rasio lancar (*current ratio*);
  - b. Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*).
2. Rasio solvabilitas (*leverarge ratio*) merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktivitas yang dijalankan perusahaan dibiayai dengan utang.
  - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt ratio*).
  - b. Jumlah kali perolehan (*Times Interest Earned*)
  - c. Lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*)
  - d. Lingkup arus kas (*cash flow coverage*).
3. Rasio aktivitas (*activity ratio*)
  - a. Perputaran sediaan (*inventory turn over*)

- b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*average collection period*)
  - c. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
  - d. Perputaran total aktiva (*total assets turn over*).
4. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yaitu
- a. Margin laba penjualan (*profit margin on sales*)
  - b. Daya laba dasar (*basic earning power*)
  - c. Hasil pengembalian total aktiva (*return on total assets*)
  - d. Hasil pengembalian ekuitas (*return on total equity*).
5. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.
- a. Pertumbuhan penjualan.
  - b. Pertumbuhan laba bersih.
  - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
  - d. Pertumbuhan dividen per saham.
6. Rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan.
  - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.
- Menurut James C. Van Horne rasio keuangan dikelompokkan menjadi:
1. Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*)
- a. Rasio lancar (*current ratio*)
  - b. Rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)

2. Rasio pengungkitan (*Leverage ratio*)
  - a. Total utang terhadap ekuitas
  - b. Total utang terhadap total aktiva
3. Rasio Pencakupan (*Coverage ratio*)
  - a. Bunga penutup
4. Rasio aktivitas (*Activity ratio*)
  - a. Perputaran piutang (*receivable turn over*)
  - b. Rata-rata penagihan piutang (*average collection period*)
  - c. Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
  - d. Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)
5. Rasio Profitabilitas (*Profitability ratio*)
  - a. *Margin* laba bersih.
  - b. Pengembalian investasi.
  - c. Pengembalian ekuitas.

Menurut Gerald terdapat empat jenis rasio keuangan:

1. *Activity analysis*, evaluasi pendapatan dan output secara umum dari aset perusahaan.
2. *Liquidity analyis*, mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan.
3. *Long-term debt and solvency analysis*
4. *Provitability analysis*

## 7. Keterbatasan Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan dapat memberikan manfaat baik bagi pihak eksternal maupun internal, akan tetapi terdapat beberapa keterbatasan yang terdapat pada analisis rasio. Seperti yang dikatakan oleh Arthur J. Keown,

beberapa kelemahan penting yang mungkin ditemui dalam menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan antara lain:

- a. Kadang-kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri, jika perusahaan berusaha dalam beberapa bidang.
- b. Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan petunjuk umum karena bukan merupakan hasil penelitian dari seluruh perusahaan dalam industri bahkan dapat berupa sampel yang dianggap mewakili industri.
- c. Perbedaan praktik akuntansi antar-perusahaan dapat menghasilkan perbedaan dalam menghitung rasio keuangan.
- d. Suatu industri kebanyakan tidak menyediakan suatu target atau nilai rasio yang diinginkan.
- e. Banyak perusahaan mengalami perubahan-perubahan dalam operasi mereka. Sehingga input yang dimasukkan pada rasio akan berubah sesuai dengan perubahan pada neraca menurut tahun yang berkaitan.

#### **8. Jenis Badan Usaha**

Laporan keuangan merupakan suatu bahasa matematis yang dikeluarkan oleh badan usaha terkait dengan pemanfaatannya baik bagi pihak internal maupun eksternal. Menurut Keown (2012:6) terdapat beragam bentuk hukum perusahaan, secara umum dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan perseorangan (*sole proprietorship*), persekutuan (*partnership*), dan korporasi (*corporation*).

Perusahaan perseorangan merupakan bentuk bisnis yang kepemilikannya oleh perseorangan. Hal ini menyebabkan pemilik memiliki hak

atas seluruh harta perusahaan dan secara pribadi memiliki tanggung jawab yang tidak terbatas, termasuk segala kewajiban yang timbul atas kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Kemitraan merupakan perusahaan yang secara kepemilikan dimiliki oleh lebih dari dua orang atau lebih yang secara bersama-sama bertindak sebagai pemilik sekaligus menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan. Kemitraan dikategorikan menjadi dua yaitu kemitraan umum dan kemitraan komanditer.

Korporasi merupakan badan usaha yang memiliki badan hukum yang kekayaannya terpisah dari harta kekayaan para pemilik perusahaan. Hal ini menyebabkan pemilik memiliki tanggung jawab hanya pada kekayaan yang diinvestasikan pada perusahaan dan tidak dapat dimintai pertanggungjawaban dari harta pribadi yang dimiliki oleh pemilik. Istilah lain untuk korporasi adalah perseroan terbatas. Hal yang sama juga disampaikan oleh Jerry J Weygandt (2012), para pemegang saham memiliki tanggung jawab terbatas; ini berarti mereka secara pribadi tidak bertanggungjawab atas utang-utang yang dimiliki oleh entitas perseroan terbatas. Hal ini sejalan dengan apa yang dibahas oleh Rudhi Prasetya (2013) tertuang pada Pasal 3 ayat (1) UU 1995 yang diulang kembali dalam Pasal 3 ayat (1) UU 2007 yang berbunyi :

Pemegang Saham Perseroan tidak bertanggung jawab secara pribadi atas perikatan yang dibuat atas nama Perseroan dan tidak bertanggung jawab atas kerugian Perseroan melebihi saham yang dimilikinya.

Jenis badan usaha akan memengaruhi proses pendirian yang berbeda, juga besarnya modal yang dimiliki oleh pemilik. Hal ini kemudian menjadi alasan mengapa beberapa perusahaan memerlukan investor untuk mendukung proses

usaha yang dijalankannya. Korporasi merupakan badan usaha yang memperoleh kas dari para investor, menjual surat berharga ke pasar sekunder ataupun pembiayaan yang diinvestasikan dari pemerintah.

Selain ketiga bentuk badan usaha di atas, terdapat bentuk lain dari badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peranan yang cukup penting. Berdasarkan kepemilikannya, BUMN dikategorikan menjadi dua yaitu BUMN yang kepemilikannya oleh pemerintah pusat dan perusahaan daerah. (Sukirno :2012:91).

### **9. Penggolongan BUMN di Indonesia**

BUMN merupakan badan usaha yang secara hukum kepemilikannya dimiliki oleh negara Indonesia dalam hal ini merupakan milik pemerintah.

Menurut Basri (2012:52), setidaknya ada lima faktor yang mendasari terbentuknya BUMN:

1. Pelopor atau perintis karena swasta tidak tertarik untuk menggelutinya.
2. Pengelola bidang-bidang usaha yang strategis dan pelaksana pelayanan publik.
3. Penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar.
4. Sumber pendapatan negara.
5. Hasil dari nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda.

Menurut Prasetya, BUMN merupakan suatu asosiasi yang diadakan oleh pemerintah. Asosiasi merupakan suatu wadah kerja sama untuk jangka waktu yang relatif lama dan berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan UU No 19 Tahun 2003, persero adalah BUMN memiliki tujuan utama untuk mengejar keuntungan dan modalnya terbagi atas

saham yang paling sedikit 51% dimiliki oleh negara dan ditundukkan kepada ketentuan-ketentuan tentang perseroan terbatas. Perum adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara dan tidak terbagi atas saham yang bertujuan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan atau jasa serta sekaligus mengajarkan keuntungan.

BUMN memiliki peraturan khusus yang berfungsi untuk mengawasi kondisi kesehatan perusahaan BUMN karena keismewahan yang dimilikinya. Menurut Kementerian BUMN dalam fungsinya menjalankan peran pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor : KEP-100/MBU/2002. Peraturan ini kemudian mengatur hal-hal yang terkait dengan perusahaan BUMN.

Perusahaan BUMN terdiri atas Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN), walaupun pada tahun 2005 Perjan sudah tidak diberlakukan lagi. Berdasarkan draf tersebut, pemerintah mengelompokkan BUMN menjadi dua yaitu perusahaan non jasa keuangan dan jasa keuangan berdasarkan fungsi yang dijalankannya. Perusahaan non jasa keuangan bertanggung jawab atas ketersediaan infrastruktur ataupun jasa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Perusahaan jasa keuangan bergerak pada bidang perbankan, asuransi, jasa pembiayaan, dan jasa penjaminan.

BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :

- a. Pembangunan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.

- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
- c. Jalan dan jembatan tol,dermaga,pelabuhan laut,sungai atau danau,lapangan terbang dan bandara.
- d. Bendungan dan irigasi.

Sebagaimana di bahas pada pasal 5 ayat 1 nomor : KEP-100/MBU/2002 di atas, BUMN infrastruktur bertanggung jawab dalam menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat. Sedangkan BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang tidak termasuk dalam BUMN infrastruktur.

BUMN infrastruktur dan non infrastuktur terdiri atas lima sektor yaitu sektor industri dan perdagangan yang membawahi enam bidang; sektor kawasan industri jasa konstruksi dan konsultan konstruksi yang membawahi empat bidang; sektor perhubungan, telekomunikasi dan pariwisata yang membawahi enam bidang; sektor pertanian,perkebunan kehutanan perdagangan yang membawahi empat bidang; dan sektor pelayanan umum.

BUMN infrastruktur dan non infrastruktur terdiri atas enam sektor yang membawahi beberapa bidang berdasarkan peranan dan fungsi yang dijalankannya yang diharapkan berjalan sesuai dengan visi kementerian BUMN 2010-2014 "Mewujudkan BUMN sebagai instrumen Negara untuk peningkatan kesejahteraan rakyat berdasarkan mekanisme korporasi". Sesuai dengan visi ini, kinerja keuangan perusahaan yang dengan peningkatan laba merupakan hal yang diharapkan dari perusahaan BUMN.

## 10. Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN

Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN dengan melihat tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Penilaian pada ketiga aspek ini memiliki bobot yang berbeda berdasarkan jenis kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Penilaian pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat delapan ratio yang merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Berdasarkan indikator yang dipaparkan di atas, dapat dikategorikan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dengan rincian berikut:

- a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) terdiri atas
  1. rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang.
  2. rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempoh pada saat ditagih secara keseluruhan.
- b. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) terdiri atas rasio modal sendiri terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor dan besarnya kebutuhan pinjaman.
- c. Rasio aktivitas (*activity ratio*) terdiri atas terdiri atas:
  1. Collection periods, menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menagih piutang dalam satu periode.
  2. perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

3. perputaran total aset (*total assets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa pendapatan dari setiap aktiva.
- d. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri atas:
1. *return on equity* (ROE) menunjukkan besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
  2. *return on investment* (ROI) menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga menunjukan efektivitas penggunaan investasi yang dijalankan oleh perusahaan.

## **B. Tinjauan Empiris**

Berikut adalah pihak-pihak yang memiliki pembahasan mengenai analisis keuangan yang memiliki beberapa kesamaan dengan judul pada penelitian ini.

Aswirah (2014) melakukan penelitan untuk menilai kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari segi rasio aktivitas, rasio perputaran piutang dan perputaran modal kerja (*working capital turn over*) selama tiga tahun yaitu 2012-2014 dapat dikatakan efektif. Sedangkan dilihat dari rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over*) dan perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) untuk tahun 2012 dan 2014 tidak produktif sedangkan tahun 2013 produktif. Kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang jika dilihat dari segi rasio lancar (*current ratio*) dapat dikatakan *likuid*. Dilihat dari segi rasio kas (*Cash Ratio*) selama tiga tahun kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang

baik atau *inlikuid*. sedangkan dari segi rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) untuk tahun 2012 *likuid* dan untuk tahun 2013 dan 2014 *inlikuid*.

Ari ardani (2014) yang melakukan penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis rentabilitas pada perusahaan daerah air minum kabupaten jeneponto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Propot Margin nampak jelas terjadi penurunan dari tahun ketahun, tahun 2011 Propit Marjin 55,48% turun menjadi 31,87% ditahun 2012. Demikian halnya pada tahun 2013 dan 2014 terjadi penurunan dimana tahun 2013 dengan Propit Marjin 25,61% dan tahun 2014 18,16%. Faktor penyebabnya adalah karena Net Operating Income terjadi penurunan yang signifikan sementara *Net Seles* peningkatannya kurang signifikan. Sementara hasil perhitungan Turnover of Operating Asset nampak cukup stabil (Peningkatang yang cukup kecil), akan tetapi dari segi penggunaan asset terlihat Perusahaan Daerah Air Minum Jeneponto kurang mampu melakukan efisiensi, hal ini tampak dari Operating Asset yang digunakan dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Dari perhitungan rentabilitas modal sendiri pun terjadi penurunan dimana disebabkan oleh laba bersih yang diterima semakin kecil atau semakin menurun dari tahun ketahun.

Farida mangaribuan dan idhar yahya (2015) yang menganalisis laporan keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh keduanya disimpulkan dengan rincian berikut:

1. Terdapat delapan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN sesuai dengan surat keputusan menteri BUMN nomor:KEP-100/MBU/2002.
2. Tahun 2013 dinilai kurang sehat dengan predikat BB. Dilihat dari rasio imbalan investasi/Return on invesment, rasio kas, rasio lancar, periode

penagihan, perputaran persediaan dan perputaran total asset perusahaan sudah pada keadaan baik. Pada perputaran total aktiva, belum dapat hasil pendapatan maksimal untuk setiap modal kerja yang digunakan. Pada rasio ini perusahaan hanya memperoleh skor 1,5 dari skor 4 yang seharusnya. Begitu juga dengan rasio modal sendiri terhadap total aktiva dengan bobot 4,25 dari skor yang seharusnya. Rasio ini semakin tinggi berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktivitas. Pada tahun 2013 masih sangat membutuhkan pinjaman.

3. Tahun 2014 dinilai dari aspek keuangannya, berada pada kategori sehat dengan predikat AA. Dilihat dari rasio imbalan (*Return on investment*), ratio kas, rasio lancar, periode penagihan, perputaran persediaan, dan perputaran total aset perusahaan sudah pada keadaan baik karena sudah mendapat skor penuh. Pada perputaran total aktiva, belum dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal untuk setiap modal kerja yang digunakan perusahaan. Pada skor rasio ini perusahaan mendapat skor 4 dari skor 6 yang seharusnya. Rasio pada tahun ini turun dari rasio tahun lalu. Pada tahun 2014 unsur pinjaman masih sangat dibutuhkan dalam membiayai aktivitas perusahaan.

4. Tahun 2015 dinilai aspek keuangan berada pada kategori sehat dengan predikat A. Dilihat dari rasio imbalan kepada pemegang saham (*return on equity*), rasio kas, rasio lancar, periode penagihan, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva perusahaan sudah pada keadaan baik karena sudah mendapat skor penuh. Pada tahun ini perusahaan sudah dapat memberikan imbalan kepada pemegang saham yang baik dengan skor 15

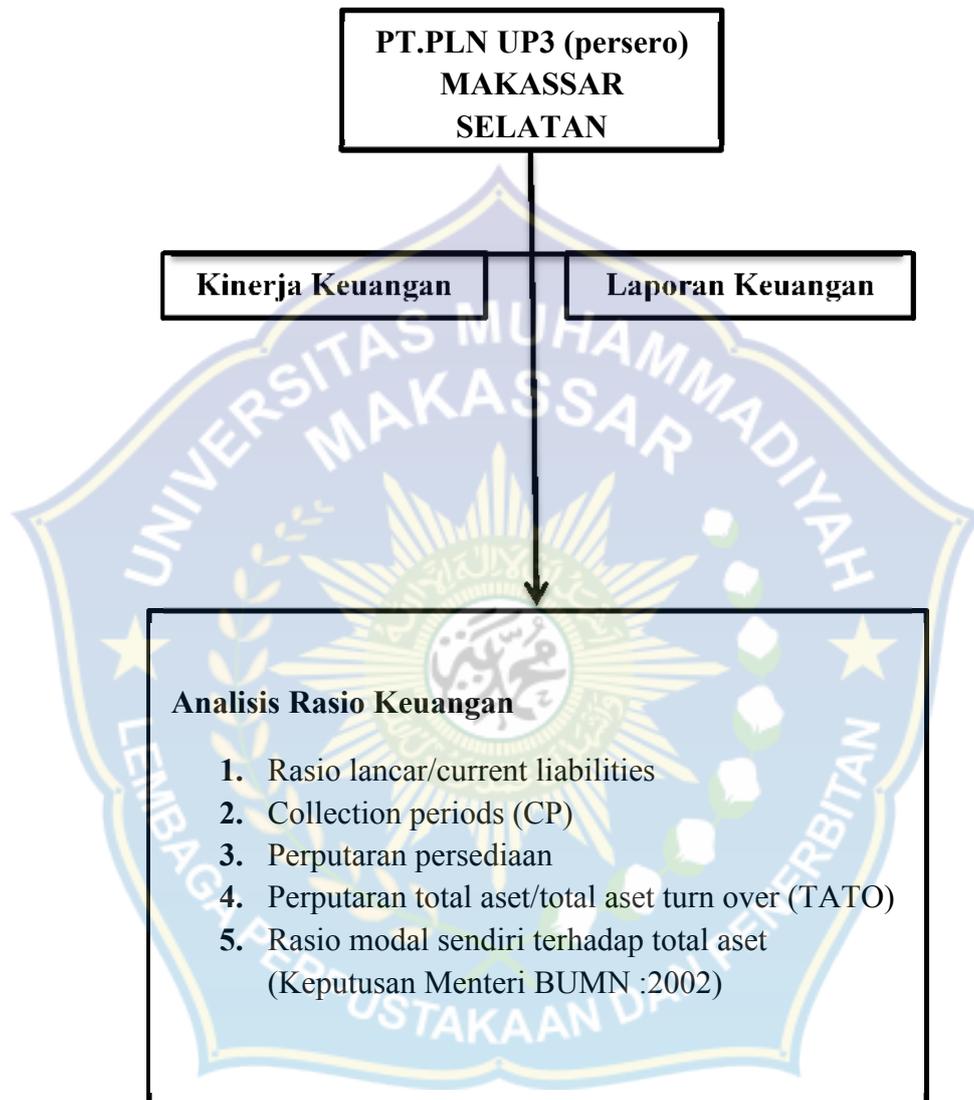
yang optimal. Namun perusahaan kurang baik pada rasio imbalan investasi (*return on investment*) dibandingkan dua tahun sebelumnya.

Tabel 2.1  
Penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel
1	Aswirah (2014)	Penerapan rasio aktivitas dan likuiditas dalam penilaian kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (persero) Cabang Makassar	Rasio perputaran piutang, rasio perputaran modal kerja (working capital turn over, rasio perputaran total aktiva (total asset turn over), Rasio perputaran aktiva tetap (fixed asset tur over .
2	Ari Ardana (2014)	Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Jeneponto.	<i>Profit margin.</i>
3	Farida Pangaribuan Dan Idar Yahya (2015)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan.	Rasio return on investmen, return on equity, rasio kas, rasio lancar, perputaran persediaan, periode penagihan, perputaran total aktiva, dan rasio modal sendiri.

### C. Kerangka Konsep

#### Bagan kerangka penelitian



Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan yaitu PT.PLN (Persero) Up3 Periode 2014-2018. Pada Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurung waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan obsevasi langsung pada perusahaan PT.PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan yang beralamat di Jl.Letjen Hertasning Makassar 90222. Dengan pengambilan data laporan keuangan perusahaan tersebut. Waktu pengambilan data ini dilakukan saat perusahaan telah memberikan persetujuan. Pengambilan data ini diperkirakan akan berlangsung selama 3 minggu.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

- Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang memerlukan pengelolaan lebih lanjut untuk disesuaikan dengan bahasan skripsi ini.

- Data sekunder, yaitu data bersumber dari perusahaan sejenis ataupun dari instansi/jawatan yang terkait untuk melengkapi data/informasi sehubungan pembahasan skripsi ini.

b. Sumber Data

- Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut.
- Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil perusahaan, baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis.

**D. Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang relevan dengan penganalisan masalah. Adapun tingkat pengumpulan data yang dilakukan peneliti ada dua cara yaitu:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

dilakukan dengan pengamatan secara langsung melalui observasi dan wawancara pada bagian perusahaan, khususnya bagian keuangan, serta sejumlah informasi yang terkait, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap yang berhubungan dengan penulisan ini.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data sekunder dengan menggunakan literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan landasan teori antara lain membaca buku-buku referensi, buku-buku dokumen dan artikel-artikel lainnya.

## E. Teknik Analisis Data

Melihat kondisi kinerja perusahaan saat ini dibutuhkan analisis keuangan. Analisis keuangan menjadi tolak ukur, tolak ukur yang sering digunakan adalah analisis rasio yang terdiri atas rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Analisis rasio yang akan digunakan adalah delapan indikator yang terdapat pada KEP-100/MBU/2002 yaitu, return on equity (ROE), return on investment (ROI), cash ratio, current ratio, collection periods, perputaran persediaan, total aset turn over, dan TSM terhadap total aktiva.

### 1. Rasio lancar / current ratio

$$= \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- a. Current Asset adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.
- b. Current liabilities adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Berikut adalah draf skor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator current ratio ( rasio lancar).

Tabel 3.1

Draf Skor Penilaian untuk Rasio Lancar

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 125	1,5	2
90 <= x < 125	1	1
x < 90	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN (2002)

## 2. Collection periods (CP)

$$= \frac{h}{h} 365 h$$

Definisi :

- Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.
- Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

Berikut adalah draf skor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator collection periods (CP).

Tabel 3.2

## Draf Skor Penilaian untuk Collection Periods

CP = x ( hari )	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \leq 60$	4	5
$60 < x \leq 90$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	3	4
$120 < x \leq 150$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	2	3
$180 < x \leq 210$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	0,4	0,6
$300 < x$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN (2002)

### 3. Perputaran persediaan

$$= \frac{\text{Total persediaan}}{h} \cdot 365 h$$

Definisi :

- Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.

- b. Total persediaan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Berikut ini adalah draf skor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator perputaran persediaan.

Tabel 3.3

Draf Skor Penilaian untuk Perputaran Persediaan

PP = x ( hari )	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \leq 60$	4	5
$60 < x \leq 90$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	3	4
$120 < x \leq 150$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	2	3
$180 < x \leq 210$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	0,4	0,6
$300 < x$	0	0

Sumber :Keputusan menteri BUMN (2002)

#### 4. Perputaran total aset / total turn over (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Definisi :

- a. Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.

b. *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Berikut adalah draf skor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menggunakan indikator *Total Aset Turn Over* (TATO)

Tabel 3.4

## Draf Skor Penilaian Untuk Perputaran Total Aktiva

TATO = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$120 < x$	4	5
$150 < x \leq 120$	3,5	4,5
$90 < x \leq 105$	3	4
$75 < x \leq 90$	2,5	3,5
$60 < x \leq 75$	2	3
$40 < x \leq 60$	1,5	2,5
$20 < x \leq 40$	1	2
$< x \leq 20$	0,5	1,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN (2002)

### 5. Rasio modal sendiri terhadap total aset

$$\text{TSM terhadap TA} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Definisi :

a. Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.

- b. Total aset adalah total aset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Berikut adalah draf skor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator rasio modal sendiri terhadap total aset.

Tabel 3.5

## Draf Skor Penelitian Untuk Modal Sendiri Terhadap Total Aset

TSM thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,25
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5,5	9
$50 \leq x < 60$	5	8,5
$60 \leq x < 70$	4,5	8
$70 \leq x < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN (2002)

Tabel 3.6 Indikator Penilaian Aspek Keuangan

Indikator Penilaian	Bobot	Rumus Penilaian	Jenis Rasio
Rasio Lancar	5	Current ratio= _____ 100 %	Rasio likuiditas
Collection Periods	5	CP= _____ 365	Rasio Aktivitas
Perputaran persediaan	5	PP= _____ 365	Rasio Aktivitas
Perputaran total asset	5	TATO= _____ 100%	Rasio Aktivitas
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	10	TSM terhadap TA= _____ 100%	Rasio Solvalitas
Total Penilaian	30		

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah singkat perusahaan**

Berawal diakhir abad ke 19 perkembangan ketenagalistrikan Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal belanda yang bergerak dibidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri.

PT.PLN (Persero) cabang makassar mempunyai luas wilayah kerja 5.372,4 km<sup>2</sup>, yang meliputi : Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar, dengan total 35 unit kerja, masing-masing 4 Unit Rayon, 6 Unit Ranting, 15 Unit Kantor Jaga dan 11 Unit Lisdes. Semua wilayah tersebut mendapat suplai tenaga listrik dari 12 Gardu Induk tersebut yang dihibungkan dari sistem Sulsel dengan jaringan Transmisi 150, 70 dan 30 KV. Beban puncak pada sistem Sulsel yang mencatat wilayah kerja Cabang Makassar sebesar 222 KW.

Selain dari sistem Sulsel, PT.PLN (Persero) Wilayah Sulsel-Sultra cabang Makassar mensuplai masyarakat kepulauan dengan pembangkit sendiri (diesel/isolated) pada 11 pulau yang tersebar di Makassar, Kabupaten Pangkep dan Takalar. Berikut merupakan tahun-tahun penting dalam sejarah kelistrikan pada PLN Cabang Makassar.

Tahun 1914 Pengusahaan kelistrikan di kota makassar dan sekitarnya sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia. Saat itu penyediaan tenaga listrik dikelola oleh suatu lembaga yang disebut Electriciteit Weizen. Konon, pembangkit listrik di kota Makassar yaitu sekitar tahun 1914 dengan

menggunakan mesin uap yang berlokasi dipelabuhan Makassar. Sejalan dengan pertumbuhan kota yang diikuti dengan meningkatnya kebutuhan akan tenaga listrik, pada tahun 1925 di bangun Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU) ditepi sungai Jeneberang daerah Pandang-pandang, Sungguminasa. PLTU tersebut berkapasitas 2.000 KW. Sejarah mencatat bahwa PLTU Pandang-pandang, Sungguminasa ini hanya mampu beroperasi hingga tahun 1957.

Tahun 1946 Dibangun Pusat Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang berlokasi di bekas lapangan sepak bola Bontoala. Kedua pembangkit listrik tersebut Yaitu PLTU Pandang-pandang, Sungguminasa dan PLTD Bontoala dikelola oleh N.V.Nederlands Indische Gas Electriciet Maatschappy (N.V.NIGEM). Pada tahun 1949 seluruh pengelolaannya ini dialihkan ke N.V.Ovesseese Gas dan Electriciet Maatschappy (N.V.OGEM).

Tahun 1975 menindaklanjuti momentum Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945, sebagai dampak perkembangan politik pemerintahan Negara Kesatuan RI, pada pertengahan tahun 1975 Perusahaan ketenagalistrikan dikota Makassar dinasionalisasi. Perusahaan ketenagalistrikan selanjutnya diserahkan kepada Perusahaan Listrik Negara (PLN) Makassar. PLN Makassar inilah yang kita kenal dewasa ini. PLN Makassar memiliki wilayah operasi perusahaan terbatas hanya di kota makassar. Adapun di daerah-daerah di luar kota Makassar antara lain kota Majene, bantaeng, Bulukumba, Watampone, dan Palopo untuk pusat pembangkitannya di tangani oleh PLN Cabang Luar Kota sedangkan pendistribusiannya dilaksanakan oleh PT.Maskapai untuk perusahaan-perusahaan Setempat (PT.MPS).

Tahun 1961 PLN pusat di jakarta membentuk unit PLN Exploitasi IV dengan wilayah kerja meliputi Propinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara

yang berkedudukan di Makassar. Dengan di keluarkannya Surat Edaran PLN Pusat No.076/PST/1967 tentang klasifikasi bagi Kesatuan-kesatuan Perusahaan Listrik negara maka PLN Cabang Luar Kota tidak dapat dimasukkan klasifikasi dalam organisasi sebagai Cabang. Oleh karena itu berdasarkan surat keputusan Pimpinan PLN Eksploitasi IV No.001/E.VI/1986 PLN Cabang Luar Kota dibubarkan. Serentak dengan itu segala sesuatunya diserahkan dan ditangani PLN Eksploitasi VI. Dalam Perkembangan selanjutnya PLN Eksploitasi Pengusahaan ketenagalistrikan VI selain membawahi beberapa unit PLTD juga membawahi Unit PLN Cabang Makassar dan PLTU Makassar yang diresmikan pada tahun 1971 oleh Presiden Soeharto. Sementara PLN Cabang Makassar membawahi unit-unit kerja antara lain PLN Ranting Sengkang, Watansoppeng, Kendari, serta unit pengusahaan pembangkit yaitu PLTD Bontoala.

Tahun 1972 Pemerintah RI mengeluarkan PP. 18 tahun 1972 tentang perusahaan Umum Listrik Negara yang mempunyai arti penting bagi PLN karena merupakan dasar hukum perubahan status dari perusahaan negara menjadi Perusahaan Umum dan Tenaga Listrik No.01/PRT/1973 tentang Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Perusahaan Umum Listrik Negara, PLN Eksploitasi VI berubah namanya menjadi PLN Eksploitasi VIII. Sebagai tindak lanjut Peraturan Menteri tersebut, Direksi PLN mengeluarkan SK.No.050/DIR/1973 tanggal 20 oktober 1973 tentang Struktur Organisasi dan Tugas-tugas Pokok Perum Listrik Negara Eksploitasi VIII yang didalamnya terdapat unit pelaksanaan yaitu Sektor Tello dan Cabang Ujung pandang.

Tahun 1990 Melalui Peraturan Pemerintah No.17, PLN ditetapkan sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan. Dan pada tahun 1992. Pemerintah memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak

dalam bisnis penyediaan tenaga listrik. Sejalan dengan kebijakan diatas maka pada bulan juni 1994 status PLN dialihkan dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

Adapun visi dan misi Pln.Up3 area makassar selatan:

### 1. Visi PT.PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan Terpercaya dengan bertumpuh pada Potensii Insani.

### 2. Misi PT.PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

- a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- d. Menjadi kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

## **C. Moto perusahaan**

Listrik Untuk Kehidupan Yang Lebih baik.

## D. Nilai-nilai Organisasi

Dalam membangun kepercayaan masyarakat, PT.PLN (persero) Up3 Makassar Selatan membangun nilai-nilai organisasi sebagai landasan bagi pegawai dalam melaksanakan tugas, yaitu:

### 1. Integritas

Menjalankan tugas dan pekerjaan dengan selalu memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral,, diterjemahkan dengan bertindak jujur, konsisten dan menepati janji.

### 2. Profesionalisme

Memiliki kompetensi dibidang profesi dan menjalankan tugas dan pekerjaan sesuai dengan kompetensi, kewenangan, serta norma-norma profesi, etika dan sosial

### 3. Inovasi

Memiliki pemikiran yang bersifat terobosan dan alternatif pemecahan masalah yang efektif, dengan memperhatikan aturan yang berlaku.

### 4. Teamwork

Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang atau pihak lain, serta membangun network untuk menunjang tugas dan pekerjaan.

## E. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan memiliki suatu organisasi dimana organisasi tersebut melaksanakan kegiatan yang ada dalam perusahaan. Organisasi merupakan wadah kegiatan sekelompok orang dan berusaha mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam wadah kegiatan ini setiap orang harus jelas apa tugasnya, tanggung jawabnya dan wewenang dari masing-masing karyawan yang ada dalam perusahaan tersebut.

Untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah dirumuskan sebelumnya setiap perusahaan sangat memerlukan adanya suatu struktur organisasi. Hal ini dikarenakan bahwa struktur organisasi merupakan dasar pembagian aktivitas kerja yang memberikan gambaran mengenai hubungan antara bagian dan posisi yang ada dalam suatu perusahaan serta dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana mekanisme kerja kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang tepat.

Semakin banyak kegiatan yang dilakukan dalam organisasi semakin banyak pula hubungan yang mungkin terjadi dalam menjalankan aktivitas perusahaan, maka dibuatlah bagan organisasi yang menggambarkan hubungan antara bagian dan fungsi yang ada dalam perusahaan. Bagan organisasi merupakan visualisasi dari struktur organisasi yang menjelaskan hubungan antara masing-masing kegiatan perusahaan. Struktur organisasi memberikan gambaran yang jelas mengenai masing-masing wewenang, tanggung jawab dan kewajiban setiap bagian dalam organisasi.

Adapun struktur organisasi PT.PLN (persero) Up3 Makassar Selatan adalah sebagai berikut :

1. Manajer
2. Asman pemasaran & Niaga
  - a. Supervisor Strategi Pemasaran
  - b. Supervisor Peningkatan Pelayanan
  - c. Supervisor Tata Usaha Langgan
3. Asman Perencanaan
  - a. Supervisor perencanaan sistem & kons.
  - b. Supervisor sistem, teknologi informasi

#### 4. Asman Distribusi

- a. Supervisor operasi distribusi & penertiban
- b. Supervisor pemeliharaan jaringan
- c. Spervisor pengendalian pengukuran
- d. Supervisor Logistik

#### 5. Asman Keuangan

- a. Supervisor pengendalian anggaran & keuangan
- b. Supervisor pengawasan pendapatan
- c. Supervisor akuntansi

#### 6. Asman SDM & Administrasi

- a. Supervisor SDM
- b. Supervisor sekretariat

Adapun Bagan struktur organisasi PT.PLN (persero) Up3 Area Makassar Selatan adalah sebagai berikut :





## F. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis melalui penelitian langsung kepada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan, informasi dan data yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan.

## G. Pembahasan

Berdasarkan Laporan Keuangan yang telah diberikan oleh pihak PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil analisis kinerja keuangan PT PLN UP3 Wilayah Makassar Selatan berdasarkan delapan indikator pada KEP-100/MBU/2002.

### 1. Analisis Rasio

#### a) Rasio lancar

Rasio lancar (Current Ratio) merupakan salah satu rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Ratio lancar mengukur ketersediaannya aset lancar yang dapat segera diuangkan untuk membayar kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik pulan kondisi keuangan perusahaan, rasio ini menjadi salah satu indikator yang sering digunakan oleh para investor sebelum memberikan jumlah pinjaman pada perusahaan. Berikut adalah persamaan (4) yang digunakan untuk mengukur rasio lancar perusahaan :

$$= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.1

## Hasil perhitungan Current Ratio

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar	Skor
2014	328.218.009.564	19.820.849.306	2%	0
2015	354.642.862.644	42.986.768.889	825%	5
2016	182.477.422.824	41.576.940.325	439%	5
2017	23.703.095.227	49.714.400.587	48%	0
2018	197.451.191.660	32.257.927.085	612%	5

Sumber : PT.PLN Makassar Selatan (2019)

Dari tabel diatas, didapatkan hasil bahwa rasio lancar sejak tahun 2014 hingga 2018 memiliki nilai presentase yang fluktuatif, yakni ditahun 2015 mengalami peningkatan dari 2% menjadi 825% namun terus menurun pada tahun 2016 hingga 2018. Dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan tingkat presentase 439% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan tingkat presentase 48% namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup meningkat dengan tingkat presentase 612%. Dan skor penilaian juga mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2014-2015 nilai skor meningkat dari 0 menjadi 5, dan mengalami nilai yang sama ditahun 2016 yaitu mendapatkan skor 5, dan empat tahun setelahnya mengalami penurunan yang fluktuatif dimana pada tahun 2017 mendapatkan skor 0, namun pada tahun 2018 kembali meningkat dengan skor 5. Penurunan yang terjadi pada rasio lancar disebabkan oleh selisih nilai yang semakin besar antara aset lancar dan kewajiban lancar.

### b) *Collection periods*

Collection Periods merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya. Untuk mengetahuinya Collection periods yang dibutuhkan sebuah perusahaan dengan menggunakan persamaan (5) yang juga dibahas:

$$= \frac{h}{365 h}$$

Tabel 4.2

hasil Perhitungan Collection Periods

Tahun	Total Piutang	Total Pendapatan	CP	Skor
2014	541.960.344	2.765.206.438.202	0%	0
2015	903.122.211	3.026.014.802.755	0%	0
2016	1.210.222.539	1.099.785.582.150	0%	0
2017	1.327.313.014	1.716.293.171.235	0%	0
2018	1.152.214.530	2.149.614.838.876	0%	0

Sumber :PT.PLN Makassar Selatan (2019)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa collection periods sejak tahun 2014 hingga 2018 memiliki jangka waktu yang sama, yakni 0% hari dengan skor 0.

### c) Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2013:180). Pada perusahaan BUMN, Indikator perputaran persediaan dapat diperhitungkan dengan persamaan (6) yang juga tercantum pada bab sebelumnya.

$$= \frac{\text{Total Pendapatan}}{h} \times 365$$

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Perputaran pesediaan

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan	Perputaran Persediaan	Skor
2014	19.591.940.135	2.765.206.438.202	3	5
2015	42.672.730.808	3.026.014.802.755	5	5
2016	41.160.063.241	1.099.785.582.150	14	5
2017	49.269.826.806	1.716.293.171.235	10	5
2018	31.854.066.909	2.149.614.838.876	5	5

Sumber : PT.PLN Makassar Selatan (2019)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa perputaran persediaan sejak tahun 2014 hingga 2018 mengalami fluktuasi, dimana terjadi peningkatan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 masing-masing sebanyak 5 kali, 14 kali dan 10 kali. Dan terjadi penurunan di tahun 2018 sebanyak 5 kali. Perputara persediaan terbesar sebanyak 14 kali pada tahun 2016, dan perputaran persediaan yang terkecil sebanyak 3 kali pada tahun 2014.

**d) Total Asset Turn Over (TATO)**

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva (Kasmir, 2013:185). Semakin tinggi presentase TATO yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin baik pula aktifitas atau kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan setiap aktiva yang dimilikinya. TATO dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan (7) yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

$$= \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN, hasil perhitungan setiap indikator kemudian akan diberi skor. Penetapan skor untuk total *Asset turn Over* menggunakan skor tertinggi pada tahun berjalan berdasarkan perhitungan persamaan dibawah ini.

Tabel 4.4

Hasil perhitungan *Total Asset Turn Over (TATO)*

Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	TATO	Skor
2014	2.765.206.438.202	1.166.912.531.530	238%	5
2015	3.047.786.536.701	1.249.011.091.062	244%	5
2016	1.107.634.791.879	1.189.604.279.616	93%	4
2017	1.725.507.905.756	1.490.907.044.673	116%	4,5
2018	2.158.697.834.428	1.691.258.935.305	128%	5

Sumber : PT.PLN Makassar Selatan (2019)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa TATO sejak tahun 2014 hingga 2018 mengalami peningkatan kecuali di tahun 2016 mengalami penurunan dengan presentase 93%. Peningkatan yang terjadi dari tahun ke tahun disebabkan oleh peningkatan pada total pendapatan yang diterima perusahaan, yakni total pendapatan terendah sebesar Rp 1.107.634.791.879 di tahun 2016 dan pendapatan terbesar yaitu Rp 3.047.786.536.701 di tahun 2015. Hal ini secara signifikan meningkatkan nilai skor perusahaan dari skor 4 menjadi 5.

#### e) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Rasio ini disebut juga *proprietary ratio* yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca. Untuk menghitung presentase rasio modal sendiri terhadap total aktiva dapat menggunakan persamaan (8) yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

$$h = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva.

Tahun	TSM	Total Asset	TSM terhadap Total Aset	Skor
2014	(2.564.987.371.238)	1.166.912.531.530	-220	0
2015	(2.795.528.391.401)	1.249.011.091.062	-224	0
2016	(929.610.222.467)	1.189.604.279.616	-78	0
2017	(1.537.859.793.029)	1.490.907.044.673	-103	0
2018	(328.018.457.839)	1.691.258.935.305	-19	0

Sumber : PT.PLN Makassar Selatan (2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa TSM terhadap total Aset sejak tahun 2014 hingga 2018 mengalami penurunan hingga merugi 224% di tahun 2015 . Penurunan ini sangat mempengaruhi modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan karena semakin tinggi rasio ini maka semakin kecil jumlah modal pinjaman yang diberikan

## 2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan diukur berdasarkan Lima indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, berikut adalah kinerja keuangan PT PLN (Persero) sebelum diskor berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

Tabel 4.6

Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Diubah Dalam Skor.

Indikator penilaian	Skor Pada Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio Lancar	2%	825%	439%	48%	612%
Colection Periods	0	0	0	0	0
Perputaran persediaan	3	5	14	10	5
Perputaran Total Asset	238%	244%	93%	116%	128%
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	-220%	-224%	-78%	-103%	19%

Sumber : PT.PLN Makassar Selatan (2019)

Tabel diatas menunjukkan pertumbuhan ke delapan indikator sebelum diubah dalam satuan skor yang telah ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002. Berdasarkan, kedelapan indikator diatas, indikator Current ratio, dan TSM terhadap total aset, mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2018. Penurunan yang terjadi pada ke 5 rasio di atas menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk untuk sektor pengelolaan modal sendiri pada PT PLN. Namun, terjadi peningkatan pada dua indikator lainnya. Yakni Rasio lancar mengalami peningkatan dari tahun 2014-2016 akan tetapi terjadi penurunan di tahun 2016 dan naik kembali pada tahun 2018. Lain halnya dengan perputaran persediaan yang mengalami fluktuatif terhadap nilai perputaran persediaan, dimana pada tahun 2017 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami tingkat perputaran persediaan sebesar 5 hari dan 14 hari .

Pertumbuhan kedelapan indikator diatas dapat memberikan gambaran secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014-2018 sebelum diubah dalam bentuk skor sesuai dengan KEP-100/MBU/2002. Pada lima tahun tersebut, perusahaan mengalami pertumbuhan kinerja yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

## Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan Setelah Diskor

Indikator Penelitian	Skor Pada Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio Lancar	0	5	5	0	5
Colection Periods	0	0	0	0	0
Perputaran Persediaan	5	5	5	5	5
Perputaran total asset	5	5	5	4,5	5
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	0	0	0	0	0
Total penilain	16	21	21	15,5	21

Sumber : PT.PLN Makassar Selatan (2019)

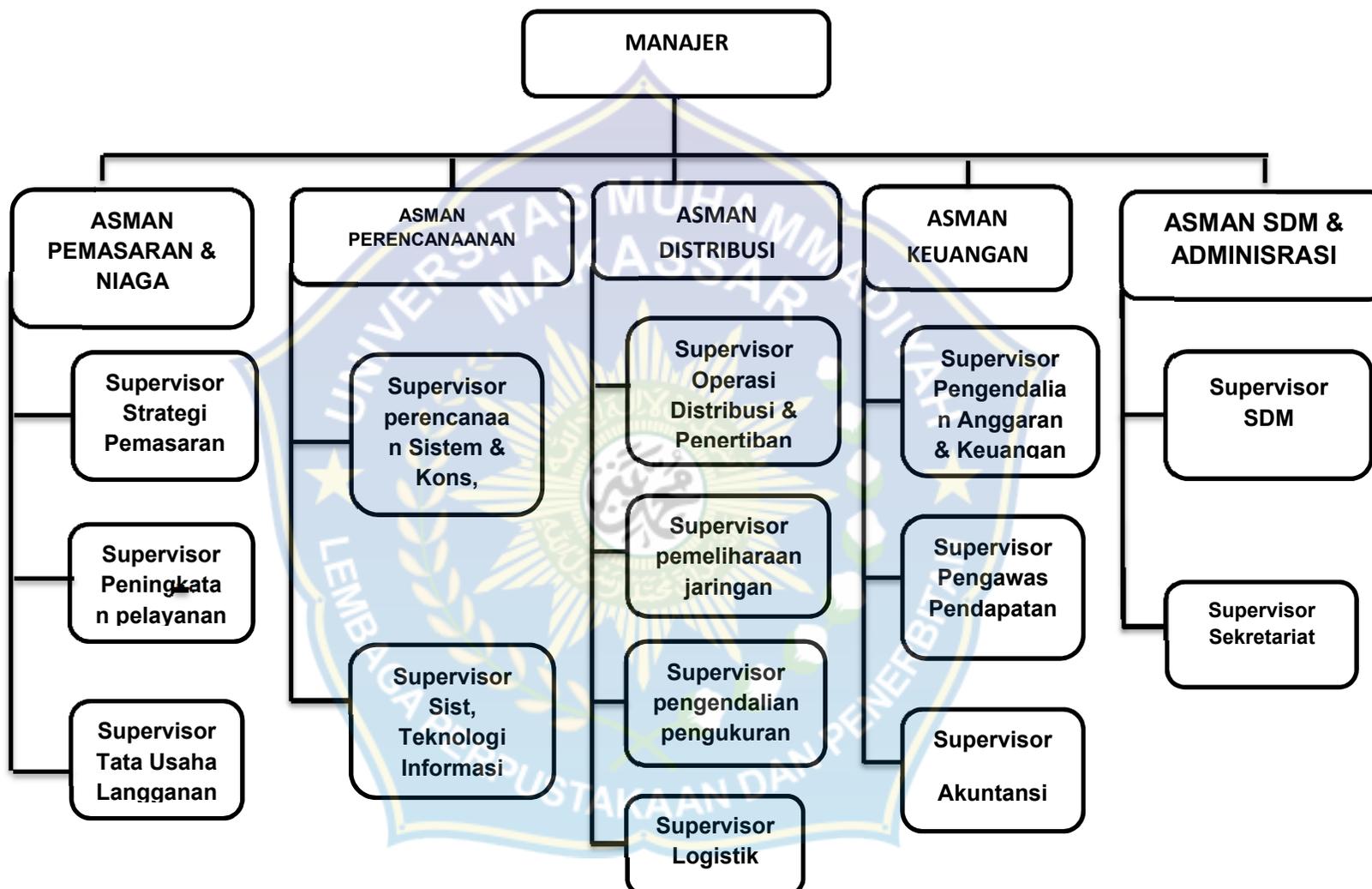
Secara umum perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik yang terlihat dari pencapaian-pencapaian skor perusahaan. Berdasarkan aspek profitabilitas yaitu Rasio lancar, dan TSM terhadap total aset perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik dengan pencapaian skor terendah. Hal ini terjadi menjadi suatu pertanda bahwa perusahaan tidak dapat memberikan pengembalian yang baik terhadap investasi dan modal yang ada pada

perusahaan, kondisi ini menjadi menjadi pertanda buruk terhadap investor yang ingin berencana menanamkan sejumlah modal pada perusahaan.

Pada *collection period*, perputaran persediaan, dan TATO, mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perputaran total aset (*total asset turn over*) merupakan indikator yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Semakin tinggi *collection periods* artinya perusahaan belum mengefisiensikan proses penagihan piutang perusahaan. Indikator ini semakin baik ketika hari yang diperoleh semakin kecil. Sedangkan pada perputaran persediaan menunjukkan waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam memutar persediaan perusahaan. Sama seperti *collection periods*, semakin kecil hasil yang diperoleh dari perputaran persediaan, artinya perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengelolah persediaannya. Hal ini tentu saja mengurangi biaya yang perlu dikeluarkan.



## STRUKTUR ORGANISASI PT PLN UP3 MAKASSAR SELATAN



Gambar 4.1 : Struktur organisasi PT PLN (persero) Up3 Makassar Selatan

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukann pada laporan kinerja PT.PLN (Persero) Up3 periode 2014-2018, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada tahun 2014, rasio lancar, *collection periods*, rasio modal sendiri (TSM), berada pada posisi skor terendah dengan skor 0 dan return on investmen memiliki nilai rendah dengan skor 1. *Collection periods* memiliki nilai yang terendah dengan skor 0 namun dengan nili skor yang rendah berarti hasil penjualan dari PLN semakin lebih baik karena semakin kurannya waktu yang diperoleh maka semakin cepat hasil penjualan piutang diperoleh. Skor tertinggi berada pada Perputaran persediaan dan TATO yang memiliki skor 5.TSM terhadap total total aktiva memiliki nilai yang rendah, namun dengan nilai yang rendah maka semakin besar peluang untuk memperoleh pinjaman dalam membiayai aktiva perusahaan tersebut.
2. Tahun 2015, *collection periods* dan rasio modal sendiri berada pada posisi skor terendah dengan nilai 0. *Collection periods* memiliki nilai terendah dengan skor 0 namun dengan nilai skor yang rendah berarti hasil penjualan dari PLN semakin lebih baik karena semakin kurangnya waktu yang diperoleh maka semakin cepat hasil penjualan piutang diperoleh. Skor tertinggi berada pada rasio lancar, perputaran persediaan, TATO yang masing-masing memiliki nilai skor 5.

Sedangkan indikator lainnya memiliki skor nilai yang cukup rendah dengan skor 1. TSM terhadap total aktiva memiliki skor 0 yang rendah, namun dengan nilai yang rendah maka semakin besar peluang untuk memperoleh pinjaman dalam membiayai aktiva perusahaan tersebut.

3. Tahun 2016, *Collection periods* memiliki nilai terendah dengan skor 0 namun dengan nilai skor terendah berarti hasil penjualan dari PLN semakin lebih baik karena semakin kurangnya waktu yang diperoleh maka semakin cepat hasil penjualan piutang diperoleh. Skor tertinggi berada pada Rasio Lancar dan Perputaran Persediaan yang memiliki nilai skor 5. Sedangkan kedua indikator lainnya memiliki skor nilai yang cukup maksimal, dimana Perputaran TATO dengan skor 4, TSM terhadap total aktiva memiliki nilai skor 0 yang rendah, namun dengan nilai yang rendah maka semakin besar peluang untuk memperoleh pinjaman dalam membiayai aktiva perusahaan tersebut.
4. Tahun 2017, rasio lancar (*current ratio*) berada pada posisi skor terendah dengan nilai 0. *Collection periods* memiliki nilai skor 0 nilai yang rendah namun, dengan nilai skor yang rendah berarti hasil penjualan dari PLN semakin lebih baik karena semakin kurangnya waktu yang diperoleh maka semakin cepat hasil penjualan piutang diperoleh. Skor tertinggi berada pada Perputaran Persediaan yang memiliki nilai skor 5. Perputaran TATO memiliki nilai yang cukup maksimal dengan skor 4,5. TSM terhadap total aktiva memiliki nilai skor 0 yang rendah, namun dengan nilai yang rendah maka semakin besar peluang untuk memperoleh pinjaman dalam membiayai aktiva perusahaan tersebut.

5. Tahun 2018, *Collection periods* memiliki nilai skor 0 nilai yang rendah namun, dengan nilai skor yang rendah berarti hasil penjualan dari PLN semakin lebih baik karena semakin kurangnya waktu yang diperoleh maka semakin cepat hasil penjualan piutang diperoleh. Skor tertinggi berada pada Rasio lancar (*current ratio*), Perputaran persediaan dan TATO yang masing-masing memiliki nilai skor 5. TSM terhadap total aktiva memiliki nilai skor 0 yang rendah, namun dengan nilai yang rendah maka semakin besar peluang untuk memperoleh pinjaman dalam membiayai aktiva perusahaan tersebut.

#### **B. Saran**

1. Perusahaan perlu melakukan peninjauan terhadap pos-pos pengeluaran agar dapat memberikan penghematan.
2. Pemerintah perlu meninjau harga BBM sebagai bahan baku perusahaan agar perusahaan dapat melakukan penghematan.
3. Opsi kenaikan harga listrik merupakan hal yang perlu dilakukan agar operasional perusahaan dapat dilakukan.
4. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan perbandingan di antara PT.PLN lainnya untuk dapat melihat faktor yang memengaruhi kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan khususnya bagi PT.PLN (Persero) Up3 Makassar Selatan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PER 30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013 DAN 30 SEPTEMBER 2013

Hal. 1/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2014	PER 31 DESEMBER 2013
<b>A S E T</b>		
<b>ASET TETAP (NETTO)</b>	<b>829,772,731,569</b>	<b>787,753,404,902</b>
Aset Tetap ( Bruto )	1,405,247,239,687	1,317,164,559,810
Akumulasi Penyusutan	(575,474,508,118)	(529,411,154,908)
<b>PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN</b>	<b>8,379,830,053</b>	<b>5,193,387,398</b>
<b>PROPERTI INVESTASI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR LAIN</b>	<b>541,960,344</b>	<b>730,982,144</b>
Aset Tidak Beroperasi	-	-
Piutang Lain-Lain ( Jk. Panjang )	541,960,344	730,982,144
- Pihak Yang Berelasi	541,960,344	730,982,144
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka ( Jk. Panjang )	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
<b>DANA PELUNASAN OBLIGASI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>ASET LANCAR</b>	<b>328,218,009,564</b>	<b>341,652,795,827</b>
Kas dan Setara Kas	-	-
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha ( Netto )	308,557,671,429	312,931,759,736
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	30,950,424,847	30,573,347,171
Penyisihan ( Hubungan Berelasi ) ( )	(6,825,479)	-
- Pihak Ketiga (Bruto)	30,943,599,368	30,573,347,171
Penyisihan ( Pihak ketiga ) ( )	283,508,617,288	287,008,799,628
Penyisihan ( Pihak ketiga ) ( )	(5,894,545,227)	(4,650,387,063)
	277,614,072,061	282,358,412,565
<b>Persediaan (Netto)</b>	<b>19,591,940,135</b>	<b>25,575,749,085</b>
- Persediaan (Bruto)	19,820,849,306	25,960,984,894
Penyisihan ( )	(228,909,171)	(385,235,809)
<b>Uang Muka Pajak</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Piutang Lain-Lain ( Jangka Pendek )</b>	<b>68,398,000</b>	<b>17,370,986</b>
- Pihak Yang Berelasi	68,398,000	17,000,000
- Pihak Ketiga	-	370,986
<b>Biaya Yang Dibayar Dimuka &amp; Uang Muka ( Jk. Pendek )</b>	<b>-</b>	<b>3,127,916,020</b>
- Pihak Yang Berelasi	-	3,127,916,020
- Pihak Ketiga	-	-
<b>Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1,166,912,531,530</b>	<b>1,135,330,570,271</b>

MANAGER

SYAIFUDDIN

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PER 30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013 DAN 30 SEPTEMBER 2013

Hal. 2/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2014	PER 31 DESEMBER 2013
<b>EKUITAS DAN LIABILITAS</b>		
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>2,564,987,371,238</b>	<b>2,436,065,152,421</b>
Ekuitas Entitas Induk	2,564,987,371,238	2,436,065,152,421
Modal Saham	-	-
Tambah Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Pendptn Komprehensif Lain)	-	-
Saldo Laba	2,564,987,371,238	2,436,065,152,421
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
<b>AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI</b>	<b>(1,605,921,574,590)</b>	<b>(1,798,658,553,787)</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>3,751,252,500</b>	<b>312,829,777,006</b>
Pendapatan Ditangguhkan	3,751,252,500	312,829,777,006
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
<b>Pinjaman Jangka Panjang :</b>		
<b>- Pihak Yang Berelasi</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
<b>- Pihak Ketiga</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Promes/MTN	-	-
<b>Utang Lain-lain (Jk. Panjang)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
<b>Liabilitas Manfaat Pekerja ( Jk. Panjang )</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>204,095,482,382</b>	<b>185,094,194,631</b>
<b>Utang Usaha</b>	<b>3,301,186,474</b>	<b>15,064,803,642</b>
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	3,301,186,474	15,064,803,642
<b>Utang Dana Pensiun</b>	<b>109,174,114</b>	<b>-</b>
<b>Utang Pajak</b>	<b>4,904,621,227</b>	<b>2,204,658,605</b>
<b>Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)</b>	<b>45,447,783,965</b>	<b>38,975,190,309</b>
- Pihak Yang Berelasi	32,869,290	40,240,050
- Pihak Ketiga	45,414,914,675	38,934,950,259
<b>Biaya Yang Masih Harus Dibayar</b>	<b>548,298,408</b>	<b>1,270,539,365</b>
<b>Uang Jaminan Langganan</b>	<b>149,784,418,194</b>	<b>127,579,002,710</b>
<b>Utang Biaya Proyek</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>- Pihak Yang Berelasi</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
<b>- Pihak Ketiga</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Promes/MTN	-	-
<b>Liabilitas Manfaat Pekerja ( Jk. Pendek )</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS</b>	<b>1,166,912,531,530</b>	<b>1,135,330,570,271</b>

(0)

MANAGER

SYAIFUDDIN

Kode Akun SAP	Uraian	Lampiran	PER 31 Desember 2018	PER 31 Desember 2017
	<b>A S E T</b>			
	<b>ASET TETAP (BRUTO)</b>	L1A1, L1A2		
	<b>Pembangkitan</b>			
110110xxxx	- Pembangkitan PLTA		-	-
110110xxxx	- Pembangkitan PLTU		5,297,680,486	6,099,109,002
110110xxxx	- Pembangkitan PLTD		-	-
110110xxxx	- Pembangkitan PLTG		-	16,244,883,721
110110xxxx	- Pembangkitan PLTP		-	-
110110xxxx	- Pembangkitan PLTGU		-	-
110110xxxx	- Pembangkitan PLTS		16,279,397,721	76,945,000
	<b>Sub Jumlah.....</b>		<b>21,577,078,207</b>	<b>22,420,937,723</b>
	<b>Transmisi</b>			
110110xxxx	- Sistem Transmisi		-	-
110110xxxx	- Sistem Teleinformasi Data		1,477,679,359	408,314,359
	<b>Sub Jumlah.....</b>		<b>1,477,679,359</b>	<b>408,314,359</b>
	<b>Distribusi</b>			
110110xxxx	- Sistem Distribusi		1,404,799,754,348	1,180,310,591,646
110110xxxx	- Unit Pengatur Distribusi		-	-
	<b>Sub Jumlah.....</b>		<b>1,404,799,754,348</b>	<b>1,180,310,591,646</b>
	<b>Tata Usaha Langganan U m u m</b>		<b>5,647,187,994</b>	<b>5,550,717,994</b>
110110xxxx	- Tata Usaha		114,994,970,345	117,785,676,145
110110xxxx	- Gudang & Persediaan Bahan		59,967,821	59,967,821
110110xxxx	- B e n g k e l		-	-
110110xxxx	- Laboratorium		-	-
110110xxxx	- Jasa-jasa Teknik		-	-
110110xxxx	- Wisma & Rumah Dinas		314,011,878	314,011,878
110110xxxx	- Sistem Telekomunikasi		138,317,491	138,317,491
110110xxxx	- Rupa-rupa Jasa Umum		-	79,500,000
110110xxxx	- Pendidikan dan Lathian		-	-
	<b>Sub Jumlah.....</b>		<b>115,507,267,535</b>	<b>118,377,473,335</b>
	<b>JUMLAH ASET TETAP (BRUTO)</b>		<b>1,549,008,967,443</b>	<b>1,327,068,035,057</b>
	<b>AKUMULASI PENYUSUTAN ( )</b>	L1B1, L1B2		
	<b>Pembangkitan</b>			
110120xxxx	- Pembangkitan PLTA		-	-
110120xxxx	- Pembangkitan PLTU		(979,557,681)	(740,919,649)
110120xxxx	- Pembangkitan PLTD		-	-
110120xxxx	- Pembangkitan PLTG		-	-
110120xxxx	- Pembangkitan PLTP		-	-
110120xxxx	- Pembangkitan PLTGU		-	-
110120xxxx	- Pembangkitan PLTS		(2,001,437,001)	(1,449,955,318)
	<b>Sub Jumlah.....</b>		<b>(2,980,994,682)</b>	<b>(2,190,874,967)</b>
	<b>Transmisi</b>			
110120xxxx	- Sistem Transmisi		-	-
110120xxxx	- Sistem Teleinformasi Data		(164,273,540)	(44,165,610)
	<b>Sub Jumlah.....</b>		<b>(164,273,540)</b>	<b>(44,165,610)</b>
	<b>Distribusi</b>			
110120xxxx	- Sistem Distribusi		(100,333,187,093)	(64,116,802,981)
110120xxxx	- Unit Pengatur Distribusi		-	-
	<b>Sub Jumlah.....</b>		<b>(100,333,187,093)</b>	<b>(64,116,802,981)</b>
	<b>Tata Usaha Langganan U m u m</b>		<b>(3,726,255,268)</b>	<b>(3,655,638,685)</b>
110120xxxx	- Tata Usaha		(1,938,213,902)	(1,595,272,326)
110120xxxx	- Gudang & Persediaan Bahan		(56,228,597)	(56,095,094)
110120xxxx	- B e n g k e l		-	-
110120xxxx	- Laboratorium		-	-
110120xxxx	- Jasa-jasa Teknik		-	-
110120xxxx	- Wisma & Rumah Dinas		(33,844,265)	(23,467,687)
110120xxxx	- Sistem Telekomunikasi		(13,385,557)	(8,923,705)
110120xxxx	- Rupa-rupa Jasa Umum		-	-
110120xxxx	- Pendidikan dan Lathian		-	-
	<b>Sub Jumlah.....</b>		<b>(2,041,672,321)</b>	<b>(1,683,758,772)</b>
	<b>JUMLAH AKUMULASI PENYUSUTAN</b>		<b>(109,246,382,904)</b>	<b>(71,691,241,015)</b>
	<b>JUMLAH ASET TETAP (NETTO)</b>		<b>1,439,762,584,539</b>	<b>1,255,376,794,042</b>

Kode Akun SAP	Uraian	Lampiran	PER 31 Desember 2018	PER 31 Desember 2017
	<b>PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN</b>	L2		
	<b>Pembangkitan</b>			
110200xxxx	- Pembangkitan PLTA			
110200xxxx	- Pembangkitan PLTU			
110200xxxx	- Pembangkitan PLTD			
110200xxxx	- Pembangkitan PLTGS			
110200xxxx	- Pembangkitan PLTP			
110200xxxx	- Pembangkitan PLTGU			
110200xxxx	- Pembangkitan PLTS			
	<b>Sub Jumlah .....</b>		-	-
	<b>Transmisi</b>			
110200xxxx	- Sistem Transmisi			
110200xxxx	- Sistem Teleinformasi Data			
	<b>Sub Jumlah .....</b>		-	-
	<b>Distribusi</b>			
110200xxxx	- Sistem Distribusi		57.850.513,576	3.499.842,390
110200xxxx	- Unit Pengatur Distribusi			
	<b>Sub Jumlah .....</b>		<b>57.850.513,576</b>	<b>3.499.842,390</b>
	<b>Tata Usaha Langgan</b>			
110200xxxx	<b>U m u m</b>			
110200xxxx	- Tata Usaha			
110200xxxx	- Gudang & Persediaan Bahan			
110200xxxx	- B e n g k e l			
110200xxxx	- Laboratorium			
110200xxxx	- Jasa-jasa Teknik			
110200xxxx	- Wisma & Rumah Dinas			
110200xxxx	- Sistem Telekomunikasi			
110200xxxx	- Rupa-rupa Jasa Umum			
110200xxxx	- Pendidikan dan Latihan			
	<b>Sub Jumlah .....</b>		-	-
	<b>JUMLAH P D P</b>		<b>57.850.513,576</b>	<b>3.499.842,390</b>
	<b>PROPERTI INVESTASI</b>	L1F L3A		
	<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>			
	<b>Investasi Pada Anak Perusahaan :</b>			
1103200100	Investasi pada PT. Indonesia Power		42.431.000	
1103200200	Investasi pada PT. PJB			
1103200300	Investasi pada PT. PLN Batam			
1103200400	Investasi pada PT. Indonesia Comnet Plus			
1103200500	Investasi pada PT. Prima Layanan Nasional Engineering			
1103200600	Investasi pada PT. PLN Tarakan			
1103200800	Investasi pada Matipah Holding B.V.			
1103201000	Investasi Pada PLN Batu Bara			
1103201100	Investasi Pada PLN Geothermal			
1103201200	Investasi Pada PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna			
1103201300	Investasi Pada PT. Halejora Power			
	<b>Sub Jumlah Investasi Pada Anak Perusahaan .....</b>		<b>42.431.000</b>	-
1103200700	Penanaman pada Perusahaan Asosiasi			
1103300000	Penanaman pada Perusahaan Ventura bersama			
1103400000	Penanaman pada Surat Berharga Lainnya			
	<b>Sub Jumlah Penanaman .....</b>		-	-
	<b>JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG</b>		<b>42.431.000</b>	-
	<b>ASET TIDAK LANCAR LAIN</b>			
	<b>ASET TIDAK BEROPERASI :</b>			
1105100100	Aset Tetap Yang Akan Dihapus		374.922.000	374.922.000
1105200100	Aset Tetap Yang Akan Direlokasi			
1105300100	Aset Tetap Yang Akan Diperbaiki			
	<b>Sub Jumlah Harga Perolehan ATTB .....</b>	L4A1,L4A2	<b>374.922.000</b>	<b>374.922.000</b>
1105100200	Akum. Peny. Aset Tetap Yang Akan Dihapus ( )		(374.922.000)	(374.922.000)
1105200200	Akum. Peny. Aset Tetap Yang Akan Direlokasi ( )			
1105300200	Akum. Peny. Aset Tetap Yang Akan Diperbaiki ( )			
	<b>Sub Jumlah Akum. Penyusutan ATTB .....</b>	L4B1,L4B2	<b>(374.922.000)</b>	<b>(374.922.000)</b>
1105400100	Material Yang Akan Dihapus ( Mat. Hsr & Mat. PDP)			
1105400110	Penyisihan Material Yang Akan Dihapus ( )	L4D4	128.686.246	1.924.838.630
	<b>Nilai Buku Material Yg. Akan Dihapus .....</b>	L4D4	<b>(128.686.246)</b>	<b>(1.924.838.630)</b>
1105400200	PDP Yang Akan Dihapus			
1105400300	Percepatan Penyisihan PDP Yang Akan Dihapus ( )	L4D4		
1105400400	Biaya Pengembangan Yang Akan Dihapus	L4D4		
1105400600	Material PDP Yang Akan Direlokasi	L4D4		
	<b>Sub Jumlah PDP yang akan dihapus .....</b>	L4D1,L4D2	-	-
05500100 ed 11055010	Aset Tetap Belum Dimanfaatkan			
	<b>Jumlah Aset Tidak Beroperasi</b>		-	-

Kode Akun SAP	Uraian	Lampiran	PER 31 Desember 2018	PER 31 Desember 2017
	<b>PIUTANG LAIN-LAIN (Jangka Panjang) :</b>			
	- Pihak Yang Berelasi :			
1106100000	Piutang Pegawai PUMP KPR/BPRP ( Holding )		1,152,214,530	1,327,313,014
1106200000	Piutang Tuntutan Ganti Rugi	L4E1		
1106400000	Perbedaan Nilai Wajar Piutang Pegawai ( )			
	Piutang Jangka Panjang Lainnya	L4E		
1106310000	Perbedaan Nilai Wajar Piutang Jangka Panjang - Lainnya ( )			
1106330000	Piutang Jk. Panjang Kepada Anak Perusahaan	L7B		
	Piutang Jk. Panjang Kepada Induk dan Unit2nya			
	Diskon pada Piutang Jk. Panjang Kepada Induk			
	PUMP KPR/BPRP & Lainnya Kpd Induk dan Unit2nya			
	<b>Sub Jumlah .....</b>		<b>1,152,214,530</b>	<b>1,327,313,014</b>
	- Pihak Ketiga :			
1106400000	Piutang Jangka Panjang Lainnya	L4E		
	<b>Jumlah Piutang Lain-Lain ( Jk.Panjang ).....</b>		<b>1,152,214,530</b>	<b>1,327,313,014</b>
	<b>BIAYA DITANGGUHKAN</b>	L4F		
1107200400	Biaya turan masa kerja lampau ditangguhkan			
1107200600	Biaya konsultan manajemen ditangguhkan			
1107200700	Biaya konsultan teknik ditangguhkan			
1107200800	Biaya emisi obligasi ditangguhkan			
1107200900	Biaya ditangguhkan lainnya			
	<b>Jumlah Biaya Ditangguhkan</b>		-	-
	<b>BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA</b>			
1107300100	Pembayaran dimuka gas make up			
1107300200	Biaya sewa tanah jk panjang			
1107300300	Biaya sewa gedung jk panjang			
1107300400	Biaya dibayar dimuka manfaat pekerja jk. Panjang			
1107300500	Biaya dibayar dimuka lainnya			
	<b>Jumlah Biaya Dibayar Dimuka &amp; Uang Muka.....</b>		-	-
	<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR LAIN.....</b>		<b>1,152,214,530</b>	<b>1,327,313,014</b>
1107100100	<b>DANA PELUNASAN OBLIGASI</b>			
1104000000	<b>ASET PAJAK TANGGUHAN</b>	L20		
1108110010 - 30	<b>REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA</b>	L4I		
1107400101	Perbedaan Nilai Wajar ( )			
	<b>REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA - NETT</b>			
	<b>ASET LANCAR</b>			
	<b>KAS DAN SETARA KAS :</b>			
	<b>K A S :</b>	L5A		
1201110000	Kas Pendapatan			
1201120000	Kas Pembayaran			
1201140000	Kas Kecil			
	<b>JUMLAH KAS .....</b>		-	-
	<b>B A N K</b>			
	- PIHAK YANG BERELASI :	L5A,L5A3		
120201XXXX	BNI			
120202XXXX	BRI			
120204XXXX	Mandiri			
120205XXXX	BTN			
	<b>Sub Jumlah Bank - Pihak Yang Berelasi .....</b>		-	-

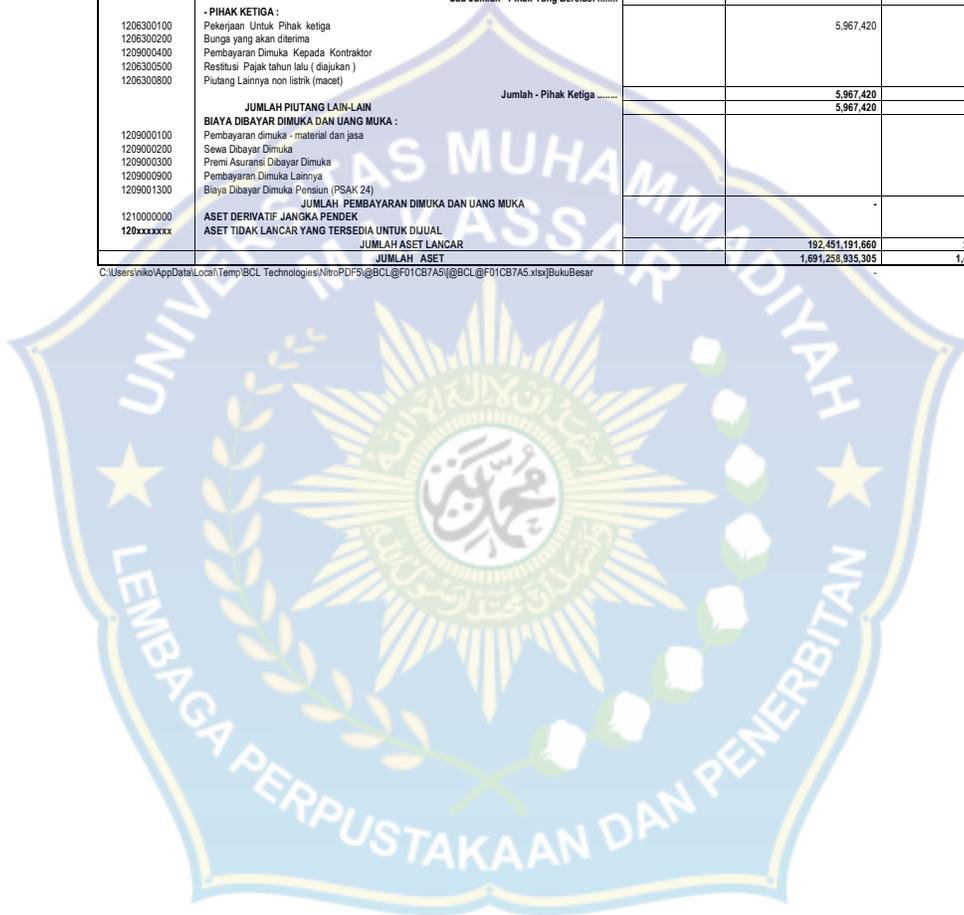
BUKU BESAR POS - POS POSISI KEUANGAN

Kode Akun SAP	Uraian	Lampiran	PER 31 Desember 2018	PER 31 Desember 2017
120203XXXX	- PIHAK KETIGA :	LSA		
120206XXXX	Bank BUKOPIN			
120207XXXX	Panin Bank			
120208XXXX	Bank Central Asia			
120209XXXX	Bank International Indonesia			
120210XXXX	Bank Danamon			
120211XXXX	Bank Mulia			
120212XXXX	Lippo Bank			
120213XXXX	Bank Pembangunan Daerah			
120214XXXX	Bank Artha Graha			
120215XXXX	Bank Buana Indonesia			
120216XXXX	Bank Swasta Lainnya			
	Sub Jumlah Bank - Pihak Ketiga .....		-	-
	JUMLAH BANK .....		-	-
1203100000	DEPOSITO JK. PENDEK (< 3 BULAN) TIDAK DIJAMINKAN:	LSA1		
1203200000	Deposito Bank - Rupiah			
	Deposito Bank - Valas			
	Jumlah Deposito .....		-	-
	JUMLAH KAS DAN SETARA KAS		-	-
	INVESTASI SEMENTARA	LSA2		
1204100000	Deposito lebih dari 3 bulan			
1204200000	Deposito yang dijaminan			
	Sub Jumlah - deposito >3 bulan dan dijaminan		-	-



Kode Akun SAP	U r a i a n	Lampiran	PER 31 Desember 2018	PER 31 Desember 2017
1204300000	<b>INVESTASI SEMENTARA LAINNYA</b>			
1204800000	Investasi saham			
	Investasi sementara lainnya	LSA2		
	<b>SUB JUMLAH INVESTASI SEMENTARA LAINNYA</b>		-	-
	<b>JUMLAH INVESTASI SEMENTARA .....</b>		-	-
	<b>PIUTANG USAHA</b>			
	<b>- PIHAK YANG BERELASI :</b>			
1205100000	Piutang Langganan - pihak berelasi	LSB1,5B2	4.318.551,316	3.993.680,954
1205300000	Piutang Ragu-ragu - pihak berelasi	LSB1,5B2	3.780,474	3.852,574
1205200000	Piutang Macam - macam - pihak berelasi	LSC		
	Piutang Usaha Kepada Holding (khusus anak perusahaan)	L7B		
	<b>Jumlah Piutang - Pihak Yang Berelasi (bruto) .....</b>		<b>4.322.331,790</b>	<b>3.997.533,528</b>
1205410000	Penyisihan Piutang ( ) - Pihak Yang Berelasi		(3.402,427)	(3.467,317)
	<b>Jumlah Piutang - Pihak Yang Berelasi ( bersih ) .....</b>		<b>4.318.929,363</b>	<b>3.994.066,211</b>
	<b>- PIHAK KETIGA :</b>			
1205100000	Piutang Langganan - pihak ketiga	LSB1,5B2	154.614.000,185	175.826.894,286
1205300000	Piutang Ragu-ragu - pihak ketiga	LSB1,5B2	9.936.492,320	9.299.802,578
1205200000	Piutang Macam - macam - pihak ketiga	LSC	611.560,965	611.560,965
	<b>Jumlah Piutang - Pihak Ketiga (bruto) .....</b>		<b>165.162.053,470</b>	<b>185.738.257,829</b>
1205420000	Penyisihan Piutang ( ) - Pihak Ketiga		(9.303,183,159)	(8.823.353,039)
	<b>Jumlah Piutang - Pihak Ketiga ( bersih ) .....</b>		<b>155.858.870,311</b>	<b>176.914.904,790</b>
	<b>JUMLAH PIUTANG USAHA (Bersih) .....</b>		<b>160.177.799,674</b>	<b>186.908,971,001</b>
	<b>PERSEDIAAN :</b>	LSD		
1207100000	Bahan Bakar dan Minyak Pelumas		432.328,524	365.421,903
1207200100	Transformator		-	1.206.779,631
1207200200	Switchgear dan Jaringan		16.468.996,996	26.606.056,210
1207200300	K a b e l		-	12.332,937
1207200400	Alat Ukur Pembatas dan Kontrol		-	20.298.842,936
1207200500	Menara dan Tiang		14.907.589,299	866.123,061
1207200700	Persediaan Umum		1.028,589	42.405,681
1207200800	Material pada Pihak Ketiga		-	-
1207200800	Material yang Diliptikan		-	-
1207200900	Material Dalam Perjalanan antar satuan		-	-
1207201000	Material Impor Dalam Perjalanan		-	-
1207200600	Material Sada/Sistem Teleinformasi Data		-	-
1207202000	Instalasi & Mesin		322.240,380	309.073,380
1207400000	Selisih Harga Persediaan Material		-	7.364,788
	<b>Jumlah Persediaan (bruto) .....</b>		<b>32.257,927,085</b>	<b>49.714,400,587</b>
1207500000	Penyisihan Persediaan ( )	LSD2	(403.920,176)	(444.573,781)
	<b>JUMLAH PERSEDIAAN ( bersih ) .....</b>		<b>31.854.006,909</b>	<b>49.269,826,806</b>
	<b>PEMBAYARAN DIMUKA PAJAK :</b>			
1208110000	Setoran PPh ps.22			
1208120000	Setoran PPh ps.23			
1208130000	Setoran PPh ps.25			
1208140000	PPh karyawan ps.21 yg lebih disetor			
1208200000	PPN Masukan			
1208310000	Bea materai yang disetorkan lebih dahulu		413.417,657	518.330,000
1208330000	Setoran Pajak lainnya			
1208340000	Setoran Pajak Fiskal ps.24			
	<b>JUMLAH PEMBAYARAN DIMUKA PAJAK .....</b>		<b>413.417,657</b>	<b>518.330,000</b>

Kode Akun SAP	Uraian	Lampiran	PER 31 Desember 2018	PER 31 Desember 2017
	<b>- PIHAK YANG BERELASI :</b>			
	<b>Persekot Pegawai :</b>			
1206110000	Piutang Pegawai			-
1206120000	Persekot Dinas			-
1206130000	PUMP KPR / BPRP Yg akan diterima jk. pendek	L4E1		-
1206140000	Tuntutan Ganti Rugi jk pendek			-
1206150000	Tunjangan dibayar dimuka			-
	Sub Jumlah.....			-
	<b>Piutang Jgk Pendek Antar Perusahaan Induk dgn Anak Perush. :</b>			
1206210000	Piutang anak perusahaan Jt. Tempo	L7B		
	Piutang Bunga Kepada Holding			
	Piutang Jangka Pendek Kepada Induk dan Unit2nya			
	PUMP KPR/BPRP & Lainnya Kpd Induk dan Unit2nya			
	Sub Jumlah.....			-
1206300200	Bunga yang akan diterima			
1206300300	Subsidi yang akan diterima			
1206300400	Pendapatan yang akan diterima Lainnya			
1206300600	Pembayaran Pensiun Beban YDP PLN			
1206300900	PDP Jasa Intern PLN			
	Sub Jumlah.....			-
	Sub Jumlah - Pihak Yang Berelasi .....			-
	<b>- PIHAK KETIGA :</b>			
1206300100	Pekerjaan Untuk Pihak ketiga		5,967,420	5,967,420
1206300200	Bunga yang akan diterima			
1209000400	Pembayaran Dimuka Kepada Kontraktor			
1206300500	Restitusi Pajak tahun lalu ( diajukan )			
1206300800	Piutang Lainnya non listrik (macet)			
	Jumlah - Pihak Ketiga .....		5,967,420	5,967,420
	<b>JUMLAH PIUTANG LAIN-LAIN</b>		5,967,420	5,967,420
	<b>BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA :</b>			
1209000100	Pembayaran dimuka - material dan jasa			
1209000200	Sewa Dibayar Dimuka			
1209000300	Premi Asuransi Dibayar Dimuka			
1209000900	Pembayaran Dimuka Lainnya			
1209001300	Biaya Dibayar Dimuka Pensiun (PSAX 24)			
	JUMLAH PEMBAYARAN DIMUKA DAN UANG MUKA			
1210000000	ASET DERIVATIF JANGKA PENDEK			
120xxxxxxx	ASET TIDAK LANCAR YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL			
	JUMLAH ASET LANCAR		192,451,191,660	230,703,095,227
	JUMLAH ASET		1,891,258,935,305	1,490,907,044,673



Kode Akun SAP	Uraian	Lampiran	PER 31 Desember 2018	PER 31 Desember 2017
	<b>EKUITAS DAN LIABILITAS</b>			
	<b>EKUITAS ENTITAS INDUK</b>			
2101100000	Modal Saham Prioritas yg ditempatkan dan disetor			
2101200000	Modal Saham Biasa yg ditempatkan dan disetor			
2102100000	Agio Saham Prioritas			
2102200000	Agio Saham Biasa			
2201100000	Bantuan Pemerintah - Dana APBN Rupiah			
2201200000	Bantuan Pemerintah - Dana Bantuan Luar Negeri			
2202000000	Modal Donasi Pemerintah Daerah			
2202100000	Modal Donasi Lainnya			
2201300000	Bantuan Proyek Dalam Proses	L.6		
2203000000	Selish Nilai Likuidasi Perum ke PT			
25000000	Ekuitas Lainnya (Akumulasi Penghasilan Komprehensif Lainnya)		-	-
2301000000	Keuntungan Revaluasi Aset Tetap		-	-
2305000000	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		-	-
2301000000	Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi		-	-
2302000000	Selish Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan		-	-
2303000000	Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual		-	-
2304000000	Lindung Nilai Arus Kas		-	-
2402000000	Saldo Laba Tahun Lalu		-	-
2401000000	Cadangan Umum		-	-
	<b>Lab a ( Rugi ) Tahun Berjalan</b>		<b>328.016.457.839</b>	<b>1.537.859.793.029</b>
	<b>Jumlah Ekuitas Entitas Induk.....</b>		<b>328.016.457.839</b>	<b>1.537.859.793.029</b>
	<b>KEPENTINGAN NON-PENGENDALI</b>	L3D		
	<b>JUMLAH EKUITAS .....</b>		<b>328.016.457.839</b>	<b>1.537.859.793.029</b>
	<b>AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI</b>	L7A		
8101x00000	<b>AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI</b>		<b>1.180.078.405.165</b>	<b>(190.073.333.556)</b>
4201000000	<b>PENDAPATAN DITANGGUHKAN - NON BP</b>			
	Pendapatan Ditangguhkan Lainnya		-	-
	<b>Jumlah Pendapatan Ditangguhkan .....</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
3102000000	<b>LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN</b>	L20		
	<b>PINJAMAN JANGKA PANJANG :</b>			
	<b>- PIHAK YANG BERELASI :</b>			
	<b>Penerusan Pinjaman :</b>			
3103100000	Pokok Pinjaman			
3103200000	Biaya Pinjaman Dikapitaisir			
	<b>Sub Jumlah .....</b>	L7B		
3108100000	Liabilitas Jk. Panjang anak perusahaan		-	-
	Liabilitas Jk. Panjang Kepada Induk dan Unit2nya		-	-
	PUMP KPR/BRPP & Lainnya Kpd Induk dan Unit2nya		-	-
	<b>Jumlah Penerusan Pinjaman.....</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
3206000100	Utang Kepada Pemerintah :			
	Utang Deviden		-	-
3104100000	Pokok Pinjaman Pemerintah		-	-
3104100000	Perbedaan Nilai Wajar Pemerintah ( )		-	-
	<b>Jumlah Utang Kepada Pemerintah.....</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Utang Bank :</b>	L3C		
3105100000	Pokok Pinjaman Utang Bank		-	-
3105110000	Perbedaan Nilai Wajar Utang Bank ( )		-	-
3105400000	Utang Promes/MTN Jk. panjang		-	-
	<b>Jumlah Utang Bank.....</b>		<b>-</b>	<b>-</b>

BUKU BESAR POS - POS POSISI KEUANGAN

Kode Akun SAP	Uraian	Lampiran	PER 31 Desember 2018	PER 31 Desember 2017
3106100000	Utang Obligasi			
3106200000	Utang Obligasi (Nilai Nominal)			
	Diskon Obligasi ( )			
	Jumlah Utang Obligasi .....		-	-
	<b>Utang LAIN-LAIN (Jk. Panjang):</b>			
	- Pihak Yang Berelasi :			
3109300000	Utang Pajak Revaluasi			
3109400000	Utang Lainnya	L 10 D 1		
	Sub Jumlah Utang Lain-lain - Pihak Berelasi.....		-	-
	- Pihak Ketiga :			
3109400000	Utang Lain-lain	L 10 D 1		
3109100000	Utang usaha restrukturisasi kepada IPP jk panjang			
3110000000	Utang Pokok Sewa Pembiayaan jangka panjang			
	Sub Jumlah Utang Lain-lain - Pihak Ketiga.....		-	-
	Jumlah Utang Lain-Lain .....		-	-
3107000000	LIABILITAS MANFAAT PEKERJA ( Jk. Panjang )			
	JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG			
32xxxxxxx	LIABILITAS JANGKA PENDEK			
	PENDAPATAN DITANGGUHKAN			
	BIAYA PENYAMBUNGAN :			
4101000000	BP Belum Tersambung	L8A	(1.152.923.650)	1.645.364.680
	Jumlah Pendapatan BP Ditungguhkan .....		(1.152.923.650)	1.645.364.680
	Utang Usaha	L10A		
	- Pihak yang Berelasi			
3201110000	Utang Usaha Pekerjaan Investasi			
3201110000	Utang Usaha Operasi			
3201120000	Utang Usaha Pengadaan BBM			
3201130000	Utang Usaha Pembelian Tenaga Listrik			
3201140000	Utang Usaha Sewa Pembangkit			
3201160000	Utang Usaha Lainnya			
	Sub Jumlah Utang Usaha - Pihak Berelasi			
	- Pihak Ketiga			
3201110000	Utang Usaha Pekerjaan Investasi		14.317.536.492	11.686.236.279
3201110000	Utang Usaha Operasi		5.759.800.964	10.918.517.214
3201120000	Utang Usaha Pengadaan BBM			
3201130000	Utang Usaha Pembelian Tenaga Listrik			
3201140000	Utang Usaha Sewa Pembangkit			
3201160000	Utang Usaha Lainnya		48.853.167.806	2.929.252.485
	Sub Jumlah Utang Usaha - Pihak Ketiga		68.930.505.262	25.534.005.978
	Jumlah Utang Usaha		68.930.505.262	25.534.005.978



Kode Akun SAP	Uraian	Lampiran	PER 31 Desember 2018	PER 31 Desember 2017
3202000700	Utang Dana Pensiun :			
3202000710	Iuran Peserta (DP-PLN)			
3202000720	Iuran Peserta (DPLK-BNI)			
3202000730	Iuran Peserta (DPLK-JIWASRAYA)			
3202000740	Iuran Peserta (DPLK-AIA)			
3202000750	Iuran Peserta (DPLK-BRI)			
3202000760	Iuran Peserta BPJS Kesehatan			
3202000800	Iuran Pemberi Kerja (DP-PLN)			
3202000810	Iuran Pemberi Kerja (DPLK-BNI)			
3202000820	Iuran Pemberi Kerja (DPLK-JIWASRAYA)			
3202000830	Iuran Pemberi Kerja (DPLK-AIA)			
3202000840	Iuran Pemberi Kerja (DPLK-BRI)			
3202000850	Iuran Pemberi Kerja BPJS JHT			
3202000860	Iuran Pemberi Kerja BPJS Kesehatan			
3206001000	Utang Pembayaran Manfaat Pensiun			
	<b>Jumlah Utang Dana Pensiun.....</b>		-	-
	<b>Utang Pajak :</b>	<b>L10C</b>		
3203000100	PPh Kary. Ps. 21 ymh disetor		2,201,831,673	1,407,160,219
3203000200	PPh Pihak Lain Ps.21 ymh disetor		2,781,204	2,781,204
3203000300	PPh Pihak Lain Ps.22 ymh disetor		76,600,317	102,176,791
3203000400	PPh Pihak Lain Ps.23 ymh disetor		308,078,770	125,915,249
3203000500	PPh ymh disetor (Ps 25)			
3203000600	PPh Kary. Ps.26 ymh disetor			
3203000700	PPh Badan Yg. Terutang (PPh Ps. 29)			
3203000800	PPh Pasal 4 Ayat 2		1,590,000	-
3203000900	PPN Rekening Listrik R3 yang masih harus disetor		566,329,080	511,876,251
3203001000	Salisih PM-PK ymh disetor			
3203001100	Pajak Bumi Bangunan Yang Terutang			
3203001200	Bea Materai Terutang			642,000
3203001400	Utang Pajak Revaluasi AT.			
3203001500	PPh Pasal 15		3,349,587,285	3,521,592,625
3203001700	PPN Yang Masih Harus Disetor		85,811,679	
3203001800	PPN Keluaran			
	<b>Jumlah Utang Pajak .....</b>		<b>6,592,610,008</b>	<b>5,672,144,339</b>
	<b>Utang Lain-lain :</b>			
	<b>- PIHAK YANG BERELASI :</b>			
3202000200	Utang Muka Tenaga Listrik			
3202000300	Utang PFK			
3202000600	Utang Pegawai		87,703,785	77,002,809
3202001400	Utang Lainnya	<b>L 10 D 2</b>		
	<b>Sub Jumlah .....</b>		<b>87,703,785</b>	<b>77,002,809</b>
3202000101	<b>Utang Jk. Pendek Antar Perusahaan Induk dengan Anak Perusahaan :</b>	<b>L7B</b>		
	Utang Jangka Pendek Kepada Anak Perusahaan			
	Utang Jangka Pendek Kepada PT. PLN Induk dan Unit-unitnya			
	PUMP KPR/BPRP & Lainnya Kpd Induk dan Unit2nya			
	<b>Sub Jumlah .....</b>		-	-
	<b>Sub Jumlah Utang Lain-lain - Pihak Berelasi .....</b>		<b>87,703,785</b>	<b>77,002,809</b>
	<b>- PIHAK KETIGA :</b>			
3202000200	Utang Muka Tenaga Listrik			
3202000210	Utang Jaminan Langganan		70,394,492,813	67,804,536,458
3202000300	Utang PFK		374,564,986	4,555,452,332
3205600000	Utang usaha restrukturisasi kepada IPP jatuh tempo		724,462,535	659,701,963
3206000200	Utang Program Kemitraan			
3206000400	Utang PJJU		13,552,213,302	13,509,524,341
3206000500	Utang Muka Paket Kolistrkan			
3206000700	Utang jaminan vendor			
3206000800	Utang Meterisasi TNI/POLRI			
3206000500	Utang PJJU ymh Disetor		13,594,513,952	13,081,420,165
3210000000	Utang Pokok Sewa Pembiayaan Jatuh Tempo		(3,426,000)	
3202001300	Penerimaan Dimuka Rekening Listrik		839,513,344	1,851,602,960
3202001301	Penerimaan Dimuka Rekening Listrik Pira Bayar		4,790,853,312	4,201,971,195
3202001400	Utang Lainnya	<b>L 10 D 2</b>	741,735,113	759,471,400
	<b>Sub Jumlah Utang Lain-lain - Pihak Ketiga .....</b>		<b>105,014,978,357</b>	<b>106,422,680,814</b>
	<b>Jumlah Utang Lain-lain (Jk. Pendek)</b>		<b>105,102,682,142</b>	<b>106,499,683,623</b>

Kode Akun SAP	Uraian	Lampiran	PER 31 Desember 2018	PER 31 Desember 2017
	<b>BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR</b>			
	<b>- PIHAK YANG BERELASI :</b>			
3204160000	Utang bunga Pajak Revaluasi			
3204110000	Utang bunga Penerusan Pinjaman			
3204120000	Utang bunga Utang kepada Pemerintah			
3204140000	Utang bunga Pinjaman Bank BUMN			
3204210000	Utang biaya Komitmen			
3204220000	Utang biaya Provisi	L 10 H		
3204230000	Utang Garansi			
3204240000	Utang Denda			
	Utang bunga Kepada Holding (u. Anak Perusahaan)	L7B		
	Guarantee & Service Fee Kepada Holding (u. Anak Perusahaan)	L7B		
	Utang Biaya	L 10 E		
3202001000	Sub Jumlah - Pihak Yang Berelasi .....		-	-
	<b>- PIHAK KETIGA :</b>			
3204130000	Utang Bunga Obligasi			
3204140000	Utang bunga Pinjaman Bank Swasta			
3204150000	Utang bunga Liewas restrukturisasi (IPP)			
3204170000	Utang Bunga Sewa Pembiayaan - Lease Compensation			
3204180000	Utang Bunga Sewa Pembiayaan - Contingency			
3204190000	Utang bunga Promes/MTN			
3202001000	Utang Biaya	L 10 E	3.689.198.539	3.769.386.580
	Sub Jumlah - Pihak Ketiga .....		3.689.198.539	3.769.386.580
	Jumlah Biaya YMH Dibayar .....		3.689.198.539	3.769.386.580
3202002000	Utang Biaya Proyek ( Pinjaman Dim. Proses)	L9D		
	<b>LIABILITAS JK. PANJANG JATUH TEMPO :</b>			
	<b>Penerusan Pinjaman - Jatuh Tempo</b>			
3205100000	Pokok Pinjaman	L 10 F		
3204250000	Biaya Pinjaman Dikapitalisir	L 10 G		
	Pokok Pinjaman kpd Holding Jatuh Tempo (u. Anak Perusahaan)	L7B		
	Sub Jumlah .....		-	-
	<b>Utang Kepada Pemerintah - Jatuh Tempo :</b>			
3206000100	Utang Deviden			
3205200000	Utang Kepada Pemerintah			
	Sub Jumlah .....		-	-
	<b>Pinjaman - Jatuh Tempo :</b>			
3205300000	Utang Bank Jatuh Tempo	L 9 C		
3205410000	Utang Obligasi Jatuh Tempo			
3206000900	Utang Promes/MTN			
	Sub Jumlah Liabilitas Jatuh Tempo Pihak Ketiga .....		-	-
	<b>JUMLAH LIABILITAS JK. PANJANG JATUH TEMPO</b>		-	-
3205500000	LIABILITAS MANFAAT PEKERJA ( JK. Pendek )			
3211000000	LIABILITAS DERIVATIF JANGKA PENDEK			
	<b>JUMLAH LIABILITAS DAN LIABILITAS</b>		183.162.072.301	143.120.585.200
			1.691.268.935.305	1.490.907.044.673

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

Hal. 1/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2016	PER 31 DESEMBER 2015
<b>A S E T</b>		
<b>ASET TETAP (NETTO)</b>	<b>996,095,726,310</b>	<b>881,419,348,163</b>
Aset Tetap ( Bruto )	1,036,784,867,518	1,512,544,187,812
Akumulasi Penyusutan	(40,689,141,208)	(631,124,839,649)
<b>PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN</b>	<b>9,820,907,943</b>	<b>12,045,758,034</b>
<b>PROPERTI INVESTASI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR LAIN</b>	<b>1,210,222,539</b>	<b>903,122,221</b>
Aset Tidak Beroperasi	-	-
Piutang Lain-Lain ( Jk. Panjang )	<b>1,210,222,539</b>	<b>903,122,221</b>
- Pihak Yang Berelasi	1,210,222,539	903,122,221
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka ( Jk. Panjang )	-	-
<b>DANA PELUNASAN OBLIGASI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>ASET LANCAR</b>	<b>182,477,422,824</b>	<b>354,642,862,644</b>
Kas dan Setara Kas	-	-
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha ( Netto )	<b>141,092,721,163</b>	<b>311,964,164,416</b>
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	4,263,466,479	21,741,991,880
Penyisihan ( Hubungan Berelasi )	(3,402,427)	(8,360,411)
- Pihak Ketiga (Bruto)	142,809,550,793	300,797,206,736
Penyisihan ( Pihak ketiga )	(5,976,893,682)	(10,566,673,789)
Persediaan (Netto)	<b>41,160,063,241</b>	<b>42,672,730,808</b>
- Persediaan (Bruto)	41,576,940,325	42,986,768,899
Penyisihan ( )	(416,877,084)	(314,038,091)
Uang Muka Pajak	<b>218,671,000</b>	<b>-</b>
Piutang Lain-Lain ( Jangka Pendek )	<b>5,967,420</b>	<b>5,967,420</b>
- Pihak Yang Berelasi	-	5,967,420
- Pihak Ketiga	5,967,420	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka ( Jk. Pendek )	-	-
Aset Derivatif Jangka Pendek	-	-
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-
<b>J U M L A H   A S E T</b>	<b>1,189,604,279,616</b>	<b>1,249,011,091,062</b>

MANAJER



LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

Hal. 2/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2016	PER 31 DESEMBER 2015
<b>EKUITAS DAN LIABILITAS</b>		
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>929,610,222,467</b>	<b>2,795,528,391,403</b>
Ekuitas Entitas Induk	929,610,222,467	2,795,528,391,403
Modal Saham	-	-
Tambah Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komprehensif Lain)	-	-
Saldo Laba	929,610,222,467	2,795,528,391,403
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
<b>AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI</b>	<b>143,087,346,816</b>	<b>(1,803,505,457,003)</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Pendapatan Ditangguhkan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
<b>Pinjaman Jangka Panjang :</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Pinjaman	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja ( Jk. Panjang )	-	-
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>116,906,710,333</b>	<b>256,988,156,662</b>
Utang Usaha	8,510,461,791	6,601,672,410
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	8,510,461,791	6,601,672,410
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	8,228,062,300	35,569,978,000
Utang Dana Pensiun	-	-
Utang Pajak	3,051,181,484	3,192,349,506
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	30,035,715,965	50,973,767,599
- Pihak Yang Berelasi	91,423,285	21,625,073
- Pihak Ketiga	29,944,292,680	50,952,142,526
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2,997,743,035	-
Uang Jaminan Langganan	64,083,545,758	160,650,389,147
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja ( Jk. Pendek )	-	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
<b>JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS</b>	<b>1,189,604,279,616</b>	<b>1,249,011,091,062</b>

MANAJER



PT. PLN (PERSERO)  
UNIT PELAKSANA INDUK  
UNIT PELAKSANA

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)  
UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<b>3,026,014,802,755</b>	<b>2,784,841,176,334</b>
- Penjualan Tenaga listrik	2,964,178,183,271	2,687,334,158,505
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	2,964,178,183,271	2,687,334,158,505
- Discount		
- Subsidi Listrik Pemerintah		
- Penyambungan Pelanggan	61,030,127,600	96,977,096,022
- Lain - lain	806,491,884	529,921,807
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>252,844,353,050</b>	<b>212,870,820,193</b>
- Pembelian Tenaga Listrik	251,588,160	
- Sewa Diesel/Genset	586,923,863	
- Beban Penggunaan Transmisi		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	10,660,836,296	13,246,751,168
- H S D	10,409,082,340	12,865,847,229
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- A i r		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Minyak Pelumas	251,753,956	380,903,939
- Pemeliharaan	86,527,362,426	71,601,349,344
- Pemakaian Material	30,257,068,701	22,730,461,363
- Jasa Borongan	56,270,293,725	48,870,887,981
- Kepegawaian	62,746,147,764	42,885,590,744
- Penyusutan Aset Tetap	55,519,897,177	52,514,629,030
- Administrasi	36,551,597,364	32,622,499,907
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>2,773,170,449,705</b>	<b>2,571,970,356,141</b>
<b>PENDAPATAN ( BEBAN ) LAIN-LAIN</b>	<b>22,357,941,698</b>	<b>12,825,847,321</b>
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	21,771,733,946	16,657,636,048
- Beban Pinjaman ( )		
- Beban Pensiun ( )	(472,722,118)	(612,695,708)
- Beban Lain-Lain ( )	1,058,929,870	(3,219,093,019)
- Beban Selisih Kurs ( )		
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN</b>	<b>2,795,528,391,403</b>	<b>2,584,796,203,462</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Beban Pajak Kini		
Beban Pajak Tangguhan		
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>	<b>2,795,528,391,403</b>	<b>2,584,796,203,462</b>
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>L A B A ( R U G I ) B E R S I H</b>	<b>2,795,528,391,403</b>	<b>2,584,796,203,462</b>
<b>LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>	<b>2,795,528,391,403</b>	<b>2,584,796,203,462</b>
Pemilik Entitas Induk	2,795,528,391,403	2,584,796,203,462
Kepentingan Non-Pengendali		

PT. PLN (PERSERO)  
 UNIT PELAKSANA INDUK  
 UNIT PELAKSANA

**LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	2,795,528,391,403	2,584,796,203,462
<b>Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak</b>		
<b>Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi</b>	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
<b>Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi</b>	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	-	-
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<b>2,795,528,391,403</b>	<b>2,584,796,203,462</b>
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>		
Pemilik Entitas Induk	2,795,528,391,403	2,584,796,203,462
Keperentingan Non-Pengendali	-	-

10/4/2019 13:01

\*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan

GENERAL MANAJER

NAMA PEJABAT



PT. PLN (PERSERO)  
UNIT PELAKSANA INDUK  
UNIT PELAKSANA

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER FUNGSI  
UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
A. PENDAPATAN USAHA	3,026,014,802,755	2,784,841,176,334
B. BEBAN USAHA	252,844,353,050	212,870,820,193
- Pembelian Tenaga Listrik	251,588,160	-
- Sewa Diesel/Genset	586,923,863	-
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
Fungsi Pembangkitan :		
- Pembangkitan PLTA		
- Pembangkitan PLTU		
- Pembangkitan PLTD	19,143,207,040	21,031,422,475
- Pembangkitan PLTG		
- Pembangkitan PLTP		
- Pembangkitan PLTGU		
- Pembangkitan PLTS	6,017,300,121	5,667,767,171
Sub Jumlah	25,160,507,161	26,699,189,646
Fungsi Transmisi :		
- Sistim Transmisi		
- Sistim Tele Informasi Data		
Sub Jumlah	-	-
Fungsi Distribusi :		
- Sistim Distribusi	145,237,929,660	120,431,531,476
- Unit Pengatur Distribusi		
Sub Jumlah	145,237,929,660	120,431,531,476
Fungsi Tata Usaha Langganan	42,793,193,975	38,085,030,818
Fungsi Pendukung :		
- Tata Usaha	38,665,993,527	27,262,391,753
- Gudang dan Persediaan Bahan	109,913,654	70,913,162
- B e n g k e l		
- Laboratorium		
- Jasa-Jasa Teknik		
- Wisma dan Rumah Dinas	7,279,793	288,849,642
- Sistim Telekomunikasi	31,023,257	32,913,696
- Rupa-Rupa Jasa Umum		
- Pendidikan dan Latihan		
Sub Jumlah	38,814,210,231	27,655,068,253
C. LABA USAHA	2,773,170,449,705	2,571,970,356,141
D. PENDAPATAN ( BEBAN ) LAIN-LAIN	22,357,941,698	12,825,847,321
E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	2,795,528,391,403	2,584,796,203,462
BEBAN PAJAK		
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	2,795,528,391,403	2,584,796,203,462
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
L A B A ( R U G I ) B E R S I H	2,795,528,391,403	2,584,796,203,462
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	2,795,528,391,403	2,584,796,203,462

GENERAL MANAJER

NAMA PEJABAT

PT. PLN (PERSERO)  
WILAYAH SULSELBARABAR  
AREA MAKASSAR SELATAN

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)  
UNTUK PERIODE 31 Desember2017 DAN 2016

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember2017	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember2016
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<b>1,716,293,171,235</b>	<b>1,099,785,582,150</b>
- Penjualan Tenaga listrik	1,635,589,302,792	1,025,180,381,224
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	1,635,614,389,384	1,025,180,609,812
- Discount	(25,086,592)	(228,588)
- Subsidi Listrik Pemerintah		
- Penyambungan Pelanggan	79,451,031,209	74,002,181,400
- Lain - lain	1,252,837,234	603,019,526
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>186,871,062,799</b>	<b>183,960,680,539</b>
- Pembelian Tenaga Listrik	4,554,198,000	2,167,099,740
- Sewa Diesel/Genset	506,000,000	851,499,421
- Beban Penggunaan Transmisi		-
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	6,396,259,720	4,354,052,142
- H S D	6,305,007,074	4,157,347,431
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- A i r		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Minyak Pelumas	91,252,646	196,704,711
- Pemeliharaan	55,286,807,738	79,571,569,015
- Pemakaian Material	17,651,541,935	32,585,512,848
- Jasa Borongan	37,635,265,803	46,986,056,167
- Kepegawaian	54,924,792,986	64,629,590,135
- Penyusutan Aset Tetap	30,751,631,784	18,184,548,770
- Administrasi	34,451,372,571	14,202,321,316
<b>LABA ( RUGI ) USAHA</b>	<b>1,529,422,108,436</b>	<b>915,824,901,611</b>
<b>PENDAPATAN ( BEBAN ) LAIN-LAIN</b>	<b>8,437,684,593</b>	<b>7,548,825,423</b>
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	9,214,734,521	7,849,209,729
- Beban Pinjaman ( )		
- Beban Pensiun ( )	(634,958,779)	(272,928,306)
- Beban Lain-Lain ( )	(142,091,149)	(27,456,000)
- Beban Selisih Kurs ( )		
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN</b>	<b>1,537,859,793,029</b>	<b>923,373,727,034</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Beban Pajak Kini		
Beban Pajak Tangguhan		
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>	<b>1,537,859,793,029</b>	<b>923,373,727,034</b>
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>LABA ( RUGI ) B E R S I H</b>	<b>1,537,859,793,029</b>	<b>923,373,727,034</b>
<b>LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>	<b>1,537,859,793,029</b>	<b>923,373,727,034</b>
Pemilik Entitas Induk	1,537,859,793,029	923,373,727,034
Kepentingan Non-Pengendali		-

PT. PLN (PERSERO)  
 WILAYAH SULSELRABAR  
 AREA MAKASSAR SELATAN

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
 UNTUK PERIODE 31 Desember2017 DAN 2016

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember2017	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember2016
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>1,537,859,793,029</b>	<b>923,373,727,034</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak</b>		
<b>Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi</b>		
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
<b>Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi</b>		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<b>1,537,859,793,029</b>	<b>923,373,727,034</b>
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>		
Pemilik Entitas Induk	1,537,859,793,029	923,373,727,034
Kepentingan Non-Pengendali	-	-

10/4/2019 13:01

\*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan

MANAJER

KHAIRULLAH



PT. PLN (PERSERO)  
WILAYAH SULSELBAR  
AREA MAKASSAR SELATAN

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER FUNGSI  
UNTUK PERIODE 31 Desember2017 DAN 2016

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember2017	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember2016
<b>A. PENDAPATAN USAHA</b>	1,716,293,171,235	1,099,785,582,150
<b>B. BEBAN USAHA</b>	186,871,062,799	183,960,680,539
- Pembelian Tenaga Listrik	4,554,198,000	2,167,099,740
- Sewa Diesel/Genset	506,000,000	851,499,421
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
<b>Fungsi Pembangkitan :</b>		
- Pembangkitan PLTA	-	-
- Pembangkitan PLTU	-	-
- Pembangkitan PLTD	7,377,019,399	4,699,531,615
- Pembangkitan PLTG	-	-
- Pembangkitan PLTP	-	-
- Pembangkitan PLTGU	-	-
- Pembangkitan PLTS	680,593,790	379,143,185
<b>Sub Jumlah</b>	<b>8,057,613,189</b>	<b>5,078,674,800</b>
<b>Fungsi Transmisi :</b>		
- Sistim Transmisi	-	-
- Sistim Tele Informasi Data	-	-
<b>Sub Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Fungsi Distribusi :</b>		
- Sistim Distribusi	112,058,359,080	131,530,128,522
- Unit Pengatur Distribusi	-	-
<b>Sub Jumlah</b>	<b>112,058,359,080</b>	<b>131,530,128,522</b>
<b>Fungsi Tata Usaha Langganan</b>	50,154,743,037	44,333,278,056
<b>Fungsi Pendukung :</b>		
- Tata Usaha	11,518,674,493	-
- Gudang dan Persediaan Bahan	21,475,000	-
- B e n g k e l	-	-
- Laboratorium	-	-
- Jasa-Jasa Teknik	-	-
- Wisma dan Rumah Dinas	-	-
- Sistim Telekomunikasi	-	-
- Rupa-Rupa Jasa Umum	-	-
- Pendidikan dan Latihan	-	-
<b>Sub Jumlah</b>	<b>11,540,149,493</b>	<b>-</b>
<b>C. LABA USAHA</b>	1,529,422,108,436	915,824,901,611
<b>D. PENDAPATAN ( BEBAN ) LAIN-LAIN</b>	8,437,684,593	7,548,825,423
<b>E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN</b>	1,537,859,793,029	923,373,727,034
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>	1,537,859,793,029	923,373,727,034
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN</b>	-	-
<b>L A B A ( R U G I ) B E R S I H</b>	1,537,859,793,029	923,373,727,034
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	-	-
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<b>1,537,859,793,029</b>	<b>923,373,727,034</b>

MANAJER

KHAIRULLAH

## RIWAYAT HIDUP



**KASMIATI.** Lahir Di Bette Desa Jangan-Jangan Kec. Pujananting Kab. Barru pada tanggal 28 Maret 1996 Anak Sulung dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Mustafa Ali dan Ibunda Salawati Muslimin. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan dasar di SD Negeri Bette Mulai tahun 2002-2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Pujananting dan tamat tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanete Riaja dan tamat tahun 2014.

Alhamdulillah pada tahun 2014 penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Manajemen S-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014. Penulis akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Analisis kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Up3 Makassar Selatan Periode 2014-2018 Berdasarkan KEP-100/MBU/2002” Insya Allah akan selesai pada tahun 2019 dengan menyandang gelar Sarjana Ekonomi (S.E)